

**KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB
AT-TAHLIYYAH WA AT-TARGĪB FĪ AT-TARBIYYAH WA AT-
TAHẒĪB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

DEWI ASIYAH

NIM. 1717402059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dewi Asiyah

NIM : 1717402059

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targib Fi At-Tarbiyyah Wa At-Tahzib***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Dewi Asiyah
NIM. 1717402059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

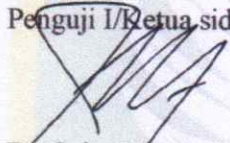
Skripsi Berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB *AT-TAHLIYYAH WA AT-TARGĪB FĪ AT-TARBIYYAH WA AT-TAHZĪB*

Yang disusun oleh : Dewi Asiyah NIM : 1717402059, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui oleh:

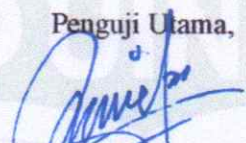
Penguji I/Retua sidang/Pembimbing,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Muh. Hanif, M.Ag., MA
NIP. 197306052008011017

Penguji Utama,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

Mengetahui :


Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Dewi Asiyah
Lamp : 3 (tiga) Eksempler

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

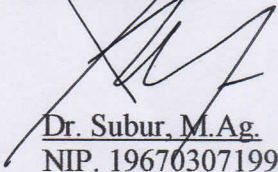
Nama : Dewi Asiyah
NIM : 1717402059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB *AT-TAḤLIYYAH WA AT-TARGĪB FĪ AT-TARBIYYAH WA AT-TAḤZĪB*

Oleh:
DEWI ASIYAH
NIM. 1717402059

ABSTRAK

Cinta tanah air merupakan salah satu poin penting dalam pendidikan karakter yaitu dalam membentuk pribadi peserta didik yang utama serta berakhlak terpuji secara utuh, terintegrasi, dan seimbang. Hal tersebut dianggap penting sebab tujuan pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter pada umumnya yaitu membentuk pribadi peserta didik yang utama (akhlak al karimah). Klimaks tertinggi dalam penerapan pendidikan cinta tanah air yaitu rela berkorban pada negara yang ditinggali. Sama halnya dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb* karya Sayyid Muhammad. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang konsep pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb* karya Sayyid Muhammad tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan cara pendidik dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran akhlak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif berupa penelitian kepustakaan dengan metode analisis isi kualitatif model Mayring. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu peneliti menemukan beberapa cara pendidik dalam menanamkan karakter cinta tanah air untuk peserta didik. Caranya yaitu memadukan konsep pendidikan cinta tanah air yang ada di dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb* karya Sayyid Muhammad dengan konsep pendidikan cinta tanah air di Indonesia era sekarang. Kemudian hasil dari konsep tersebut diturunkan ke dalam tiga kategori meliputi tujuan pendidikan cinta tanah air, materi pendidikan cinta tanah air, dan metode pendidikan cinta tanah air. Dari tiga ruang lingkup tersebut proses pembentukannya dapat disampaikan lewat beberapa metode seperti, metode mengajarkan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode *targīb*, dan metode *tarhib*.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air, At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb, Metode Pendidikan Cinta Tanah Air*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tanggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye es (dengan titik di bawah)
ص	šād	š	de (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ṭā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	zā'	z	koma terbalik di atas
غ	'ain	'	ge
ف	gain	g	ef
ق	fā'	f	qi
ك	qāf	q	

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	Ditulis	A
---◌---	Kasrah	Ditulis	i
---◌---	Ḍammah	Ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
--------	--------	---------	---------------

ذِكْرٍ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya" mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوضٌ	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
قَوْلٌ	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَنْشُكْرُكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

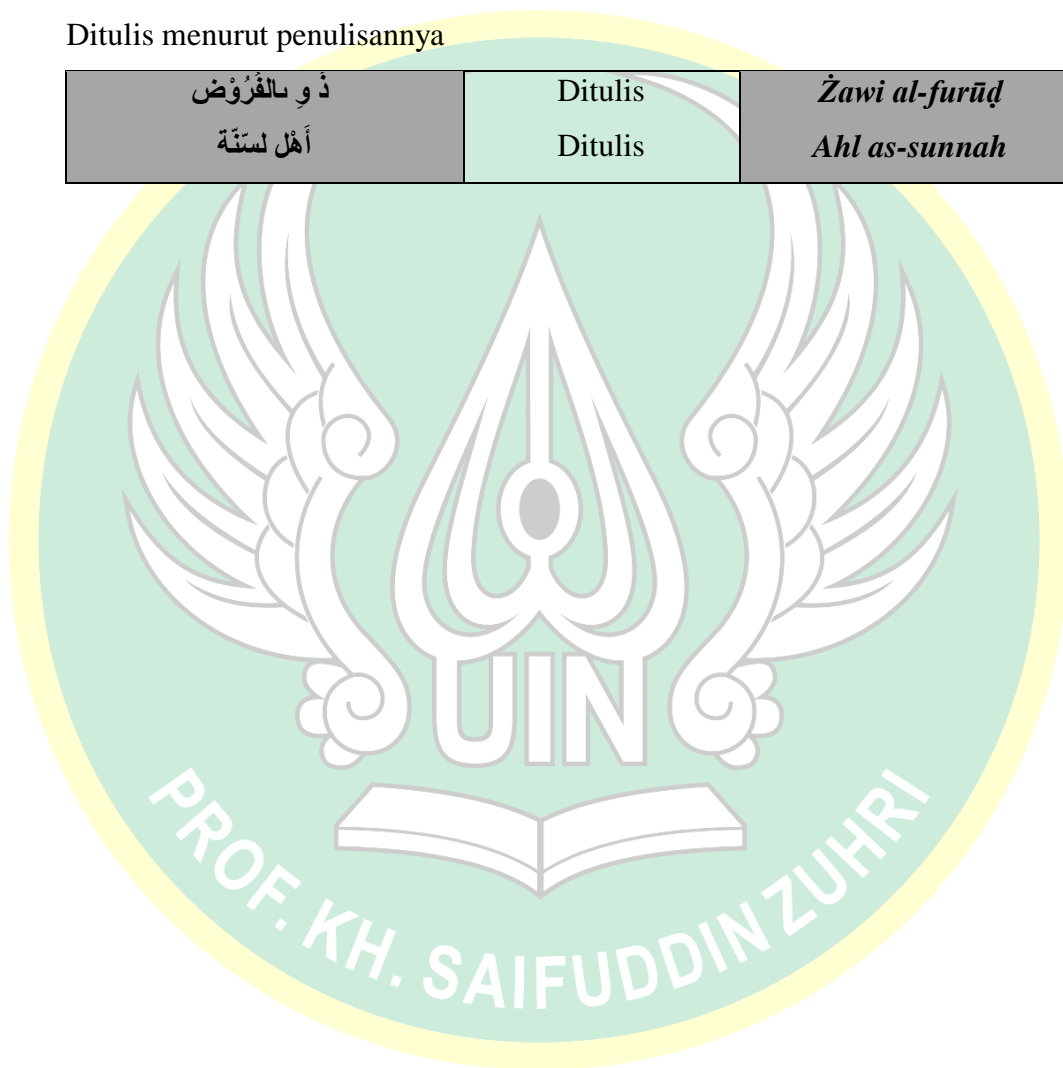
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ لِسْنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

¹ نَفَعًا لِنَفْسِكَ وَغَيْرِكَ...

“...Bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain...”



¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*, hlm. 8.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala rahmat, karunia dan ridho Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis persembahkan karya sederhana ini,

Untuk ibu tercinta ibu Nur Khasannah yang selalu mencurahkan segala perhatian, senantiasa melangitkan doa serta pengharapan yang mulia kepada kami putri putrinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur panjang.

Terimakasih serta rasa bangga kepada bapak Budi Sutoto atas semua perjuangan, limpahan kasih sayang, serta nasihat yang akan selalu menjadi pegangan kami putri putrinya dalam menjalani kehidupan.

Terimakasih atas seluruh dukungan, nasihat, motivasi dan do'a dari keluarga besar serta ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada pakde Eko Sudiarto almarhum yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya.

Rasa syukur dan terimakasih dari peneliti untuk Ummima Ibu Nyai Dra.Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, yang menjadi penerang dalam ilmu kami, menjaga dan menerima kami sebagai santri beliau, serta memberikan curahan kasih sayang, terimakasih atas segala yang beliau berikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memberi saran dan dukungan selama penelitian dan penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus selaku Penasihat Akademik kelas Pendidikan Agama Islam B angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Pegawai perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku sebagai sumber rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terkhusus untuk kedua orangtua saya, Bapak Budi Sutoto dan Ibu Nur Khasannah yang selalu memberikan semangat, limpahan doa serta kasih sayangnya.
9. Umina Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris beserta keluarga pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto serta segenap ustadz ustadzah yang selalu peneliti harapkan ridho dan barokah ilmunya.
10. Sahabatku Hartini, Dewi Sukma, Eka Puji Arvia, Rima, Itsna serta kamar Az-Zahro 3 yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. Sahabat dan teman seperjuanganku tercinta PAI B angkatan 2017 dan kelas 2 Aliyah A Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah memberikan semangat, banyak warna serta kenangan yang tidak terlupakan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu kami harapkan saran, kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada peneliti dimasa mendatang. Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya.

Purwokerto, 11 Mei 2022



Dewi Asiyah
NIM. 11717402059

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR	
A. Pengertian Pendidikan Cinta Tanah Air.....	15
B. Tujuan Pendidikan Cinta Tanah Air	19
C. Materi Pendidikan Cinta Tanah Air	21
D. Metode Dan Media dalam Pendidikan Cinta Tanah Air.....	30

BAB III. DESKRIPSI KITAB *AT-TAḤLIYYAH WA AT-TARGĪB FĪ AT-TARBIYYAH WA AT-TAḤZĪB*

- A. Gambaran Umum Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb* 38
- B. Pengarang Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*..... 38
- C. Isi Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb* 40

BAB IV. ANALISIS PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR

- A. Pengertian Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*..... 48
- B. Tujuan Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*..... 49
- C. Materi Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*..... 55
- D. Metode Dan Media Pendidikan Cinta Tanah Air Yang Sesuai dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*.... 68

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan 80
- B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Berita Acara atau Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecarut-marutan kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan bukti bahwa sebuah negara belum maksimal dalam mengimplementasikan dasar negaranya.¹ Dalam undang-undang dasar tahun 1945, kita tahu bahwa Pancasila merupakan dasar negara Indonesia sekaligus ideologi negara Indonesia.² Kita sebagai bagian dari Indonesia itu sendiri harusnya mamapu memaksimalkan tanah air kita yaitu Indonesia agar terwujudnya kesejahteraan bangsa, dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian dunia dan keadilan sosial. Namun kita tahu masih adanya kekurangan-kekurangan yang perlu kita perbaiki lagi. Dengan munculnya berbagai konflik, korupsi, ketidakpercayaan pada hukum, kemudian realita tentang rakyat sendiri yang tidak paham akan kecintaan terhadap tanah airnya sendiri.

Bukti bahwa mudarnya nasionalisme Indonesia, bisa kita tahu dengan adanya kasus baru-baru ini. Ditangkapnya pimpinan Ormas Khilafatul Muslimin yaitu Abdul Qadir Hasan Braja oleh polisi karena bertentangan dengan ideologi Pancasila.³ Munculnya aliran Khilafatul Muslimin yang diklaim sesat menurut Ditreskrim Polda Metro Jaya, Kombes Pol Hengki Haryadi pada konferensi pers di Lampung, Selasa 7 Juni 2022. Dan kasus tersebut masih diusut sampai saat ini oleh pihak kepolisian selaku lembaga yang berwenang. Kemudian dalam konferensi pers secara virtual oleh Kurnia Ramadhana pada Minggu, 22 Mei 2022 selaku peneliti ICW/Indonesia Corruption Watch mengatakan sepanjang tahun 2021 negara merugi Rp 62,9 triliun. Hal ini lebih besar dari tahun 2020 yaitu Rp 56,7 triliun sebab kasus korupsi. Akan tetapi, jumlah uang ganti yang dimintakan dari para terpidana

¹ <http://jateng.tribunnews.com>, diakses pada Senin, 7 Juni 2021, pukul. 21.46 WIB.

² <http://liputan6.com>, diakses pada Senin, 7 Juni 2021, pukul. 21.58 WIB.

³ <http://liputan6.com>, diakses pada Selasa, 21 Juni 2022, pukul. 22.04 WIB.

oleh majelis hakim hanya Rp 1,4 triliun. Hal ini sangat miris karena jelas sekali merugikan uang negara sejumlah Rp 62,9 triliun.⁴ Realita bahwa masih banyaknya pemuda masa kini yang tidak hapal Pancasila. Masih banyaknya penerus bangsa yang lupa akan lirik dari lagu Indonesia Raya. Masih adanya calon pegawai negeri yang tidak lulus gara-gara, gagal dalam tes kewarganegaraan. Bukan berarti karena pandemi covid'19, segalanya serba online kita termainset segalanya serba instant dan lupa akan nasionalisme itu sendiri. Hal ini kita bisa tahu betul, dengan ditiadakannya sekolah *offline* otomatis ditiadakannya upacara bendera, itu berarti kebiasaan yang biasa kita kerjakan, seperti melafalkan Pancasila yang dipimpin oleh pembina upacara bendera setiap hari Senin. Kemudian budaya menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya saat menaikkan sang bendera merah putih dan Lagu Nasional lain. Sebenarnya kebiasaan upacara bendera atau sekedar apel pagi merupakan bagian kecil dari bentuk pelestarian kecintaan tanah air kita yaitu Indonesia. Dan bukan berarti dengan keterbatasan bergerak atau praktik kita di masa pandemi covid' 19 sekarang ini, kita jadi kaku terhadap identitas bangsa kita.

Namun kini rakyat Indonesia baru-baru ini sendiri malahan jauh lebih berempati dan tertarik pada dunia Internasional yaitu perang antara Palestina-Israel. Perjuangan rakyat Palestina terhadap serangan dari Israel yang dunia luar sudah tahu persis disana memang benar adanya perang. Dan wujud dari empatinya sebagian dari rakyat Indonesia dengan tidak henti-hentinya berdemo menggalangan dana bantuan untuk rakyat Palestina. Padahal dibalik niat baik menggalangan bantuan dana untuk rakyat Palestina ada hal yang perlu kita tahu. Bahwa tidaklah mudah menyalurkan dana bantuan ke Palestina, karena nyatanya ketat sekali dalam proses pem-filteran masuknya bantuan apapun. Dan hal ini yang masih rakyat Indonesia belum tahu pasti. Belum tentu bantuan yang kita salurkan tepat sasaran.

Adanya dua kubu besar di Palestina yaitu Hamas (Harakat Al-Muqawamah Al-Islamiyah) yang artinya Pergerakan Perlawanan Islam di

⁴ <http://medcom.id>, diakses pada Selasa, 21 Juni 2022, pukul. 22.32 WIB.

Palestina dan Fatah yang merupakan fraksi yang mendominasi politik Palestina. Kubu Fatah sebenarnya mengakui Israel adalah negara yang berdaulat. Sedangkan kubu Hamas tidaklah berpandangan Israel sebagai negara yang berdaulat, tetapi jenis pendudukan baru yang harus diserang eksistensinya.⁵ Kedua kubu ini tidak hidup secara beriringan namun berjalan saling bertolak belakang. Keadaan tersebut semakin memanas ketika pimpinan Fatah juga merupakan Presiden Palestina yaitu Yasser Arafat. Dan kita tahu bahwa adanya pergerakan radikal yang dilalukan kubu Hamas. Seperti serangan Bom Bunuh diri yang menewaskan 60 warga Israel, dan akibat dari peristiwa tersebut Israel, Amerika Serikat, Uni Eropa, Inggris dan beberapa negara lain mengecapnya sebagai kelompok teroris. Kemudian polemik Palestina-Israel semakin memanas pada Mei 2021, ketika bangunan dan menara 12 Lantai diluluhlantakkan roket Israel dan korban berjatuhan akibat konflik di jalur Gaza. Dan yang menjadi sasaran Israel adalah sejumlah kantor berita, termasuk kantor *Al-Jazeera* dan *Associated Press*.⁶ Kita bisa menangkis hal tersebut yang terjadi sekarang ini tidak terlepas dari kubu tersebut. Dan oleh karena itu, apakah benar bantuan yang kita berikan tersalurkan pada rakyat Gaza yang ada di Palestina atukah masuk ke dalam kantong kubu yang mendominasi di Palestina. Oleh karena itu, kita seharusnya lebih peka dengan tanah air kita Indonesia yang jauh lebih membutuhkan perhatian penghuninya sendiri di tengah banyak sekali isu-isu, bencana, musibah, konflik daerah, gerakan teroris, serta pergerakan kelompok yang ingin memerdekakan diri, seperti khilafah, dan banyak hal lain yang perlu kita benahi. Bukan berarti keharusan pejabat, aparat negara, atau yang sudah ditugasi/ berwenang dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tapi kita semua berhak andil dalam hal tersebut, walaupun tidak secara langsung kita bisa membantu. Namun dengan terobosan lain yang membuat negara Indonesia harum. Sama halnya dengan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* di dalam kitab tersebut juga mencantumkan betapa

⁵ <http://cnbcindonesia.com>, diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021, Pukul. 11.10 WIB.

⁶ <http://tirti.id>, diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021, Pukul. 11.26 WIB.

pentingnya adab terhadap tanah airnya selain pendidikan akhlak yang lain. Tidak tanggung-tanggung, terdapat empat sub bab sekaligus yang membahas tentang cinta tanah air.

Kemudian dari hal di atas, peneliti mengambil tema pendidikan cinta tanah air sebagai bahan penelitian peneliti yang sangat unik berbeda dengan yang lain tentang bagaimana mengimplementasikan kecintaan kita pada tanah air yang baik dan benar lewat kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*. Meta flashback sekilas bagaimana kita mempelajari ilmu tidak secara modern, namun kental dengan cara pendidikan klasiknya.

B. Definisi Konseptual

Peneliti memahami konsep sebagai ide atau gagasan yang dijadikan objek utama dalam memahami sesuatu.⁷ Sesuatu yang dimaksud ini yaitu pendidikan cinta tanah air. Pendidikan itu sendiri diartikan sebagai usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses belajar agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan itu merujuk pada cinta tanah air, bagaimana kita diajarkan tentang makna cinta terhadap tanah air kita.

Cinta yang dimaksud peneliti yaitu diibaratkan bahwa suka karena suka dan duka karena duka dirimu tersemat cintanya di seluruh tubuhmu serta rela memperjuangkanmu dengan apa yang ia miliki.⁸ Tanah air dimaksud oleh peneliti yaitu negara tempat di mana kita dilahirkan, dan dirawat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.⁹ Jadi cinta tanah air yaitu berpikir dan bertindak dengan setia, peduli, serta rela berkorban dalam menghargai bangsa dan negara.¹⁰ Pendidikan cinta tanah air ini yang akan

⁷ Widiastuti, Konsep Cinta Tanah Air di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Universitas Darma Persada*, 2019.

⁸ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2018), hlm. 336.

⁹ Najieh Ahmad, *Terjemah Attahliyah Wattararhib Pedoman Akhlak Mulia*, (Surabaya: THULUS HARAPAN), hlm. 42.

¹⁰ Achmad Sunarto, *Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah At Tahliyah Wattararhib*, (Surabaya: Al Miftah, 2017), hlm. 90.

peneliti dijadikan bahan penelitian skripsi. Dari realita yang ada, peneliti teliti bahwa sebenarnya penerapan yang baik dari konsep pendidikan cinta tanah air itu yang seperti apa. Hal tersebut tidak lepas dari kitab karangan Sayyid Muhammad yaitu kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.

Peneliti memilih kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* sebagai bahan yang diteliti karena kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karangan beliau Sayyid Muhammad, menjadi salah satu kitab yang sering dikaji di kalangan pesantren. Kitab ini berisi tentang pembelajaran akhlak dasar kepada sesama meliputi akhlak kepada orang tua, guru, pemimpin dan teman. Kemudian intisari dari kitab ini, yaitu akhlak dan adab yang wajib ada pada diri seseorang, agar diamalkan dalam kehidupan keseharian dimanapun berada, bahkan yang tidak kalah penting yaitu bagaimana tindakan seseorang terhadap tanah airnya.

Di sini peneliti akan mengulas lebih dalam mengenai konsep pendidikan cinta tanah air yang terkandung dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sehingga kita sebagai umat Islam alangkah baiknya bertindak dan berakhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Islam. Oleh karena itu hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan data khususnya tentang pendidikan cinta tanah air dengan studi pustaka baik offline maupun online baik itu di kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* maupun di terjemahan kitab tersebut. Serta di tambah dengan wawancara dengan guru maupun dosen, kemudian data di olah sedemikian rupa, kemudian dibandingkan dengan contoh fakta realitanya di Indonesia. setelah peneliti teliti dari data dan contoh yang ada, peneliti merumuskan konsep pendidikan cinta tanah air yang baik dan tepat untuk diimplementasikan dengan metode dan media yang tepat. Dan hal tersebut bisa diterima oleh masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Konsep Pendidikan Cinta

Tanah Air dalam kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb* karya Sayyid Muhammad yang meliputi tujuan, materi, dan metode?.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* serta aktualisasinya di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, di antaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan pendidikan cinta tanah air yang terdapat dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.
- 2) Memperkaya pemahaman ajaran agama Islam khususnya pendidikan cinta tanah air sebagai agama yang berwawasan luas cakupannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pemikiran baru berkaitan dengan kajian pendidikan cinta tanah air. Selain itu menambah wawasan bahwa banyak ilmu-ilmu yang harus diimplementasikan dalam keseharian serta dapat memahami secara benar-benar.

2) Bagi masyarakat Umum

Sebagai masukan yang baik, dalam rangka perbaikan kualitas khususnya para pemuda dalam mengkaji pendidikan cinta tanah air.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka ini akan diperjelas beberapa teori yang ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul

“Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*”, di antaranya:

Pertama, Skripsi karya Bahiyah Solihah Tahun 2015 yang berjudul “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia. Masalah dalam penelitian terkait mengenai naik turunnya kecintaan pada tanah air seiring perkembangan zaman yang semakin modern menjadi tidak terlihat lagi. Metode yang digunakan dalam penelitian terkait yaitu dengan kualitatif. Hasil dari penelitian terkait yaitu mengenai konsep cinta tanah air sebagai tujuan pendidikan Islam perspektif Ath-Thahthawi serta relevansi pemikiran cinta tanah air perspektif Ath-Thahthawi dengan pendidikan di Indonesia. persamaan dari skripsi terkait dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang konsep cinta tanah air dan perbedaan dari skripsi terkait dengan peneliti yaitu pemikiran dari konsep cinta tanah airnya, jika skripsi terkait perspektif pada Ath-Thahthawi sedangkan skripsi peneliti perspektif pada kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.¹¹

Kedua, Skripsi karya Anang Sufyan Sauri Tahun 2019 yang berjudul “Konsep Pendidikan Nasionalisme Religius Perspektif Ir. Soekarno”. Masalah dalam penelitian terkait mengenai fakta di balik sosok Ir. Soekarno yang religius, kemudian sebagian masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa Ir. Soekarno komunis. Faktanya Soekarno hanya ingin mempersatukan berbagai aliran di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian terkait yaitu dengan pustaka. Hasil dari penelitian terkait yaitu mengenai konsep cinta tanah air/ nasionalisme perspektif Ir. Soekarno. Persamaan dari skripsi terkait dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang konsep cinta tanah air dan perbedaan dari skripsi terkait dengan peneliti yaitu pemikiran dari konsep cinta tanah airnya, jika skripsi terkait perspektif pada Ir. Soekarno

¹¹ Bahiyah Solihah, “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

sedangkan skripsi peneliti perspektif pada kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.¹²

Ketiga, Skripsi karya Nurulaini Tahun 2013 yang berjudul “Konsep Pergaulan Yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab *At-Tahliyyah wa at-Targīb fī At-Tarbiyyah wat-Tahzīb*). Masalah dalam penelitian terkait meneliti konsep etika pergaulan yang baik menurut Sayyid Muhammad serta relevansinya dengan nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian terkait yaitu dengan studi pustaka. Hasil dari penelitian terkait yaitu mengenai konsep etika pergaulan yang baik menurut Sayyid Muhammad serta relevansinya dengan nilai-nilai Islam. Persamaan dari skripsi terkait dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* dan perbedaannya yaitu skripsi terkait meneliti konsep etika yang baik dalam kitab tersebut sedangkan skripsi peneliti hanya meneliti tentang etika cinta tanah air di dalam kitab tersebut.¹³

Keempat, Jurnal penelitian karya Widiastuti Tahun 2019 yang berjudul “Konsep Cinta Tanah Air di Kalangan Mahasiswa”. Masalah dalam penelitian terkait mengenai tantangan yang harus dihadapi khususnya mahasiswa dalam mempertahankan eksistensi bangsa dan tanah air Indonesia di tengah derasnya perubahan dan masuknya pengaruh dari luar. Metode yang digunakan dalam penelitian terkait yaitu dengan pustaka. Hasil dari penelitian terkait yaitu mengenai konsep cinta tanah air/nasionalisme di kalangan mahasiswa. Persamaan dari jurnal terkait dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang konsep cinta tanah air di kalangan pemuda khususnya dan perbedaan dari jurnal terkait dengan skripsi peneliti yaitu pemikiran dari konsep cinta tanah airnya, jika jurnal terkait perspektif umum sedangkan

¹² Anang Sufyan, “Konsep Pendidikan Nasionalisme Religius Perspektif Ir. Soekarno”, *Skripsi*, 2019.

¹³ Nurulaini, “Konsep Pergaulan Yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab *At-Tahliyyah wat-Targhib fī At-Tarbiyyah wat-Tahzīb*), *Skripsi*, 2013.

skripsi peneliti perspektif pada kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari jenis objek yang diteliti, maka penelitian ini masuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya sebagai rujukan dalam penelitian. Jadi jenis data yang digunakan adalah data literatur perpustakaan. Sebagai dasar teoritik dan analisisnya untuk mengkaji, memaparkan, memilah, memilih, dan menjelaskan makna tersirat dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*. Adapun secara umum jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pembaca mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁶

2. Data Penelitian

Data merupakan segala informasi yang didapatkan dari observasi suatu objek.¹⁷ Data penelitian adalah fakta yang dijadikan bahan dalam

¹⁴ Widiastuti, "Konsep Cinta Tanah Air di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal*.

¹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 15.

¹⁶ http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014_Bab_3.pdf, diakses pada Selasa, 30 Maret 2021, Pukul. 15.08 WIB.

¹⁷ <http://www.duniadosen.com/data-penelitian/>, diakses pada Selasa, 10 Mei 2022, pukul. 17.44 WIB.

penelitian. Data penelitian ini meliputi tujuan, materi, serta metode dari pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal data yang di dapat.¹⁸ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Dalam pengertian tersebut maka sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam sumber-sumber sekunder ini menjadi sumber pendukung bacaan peneliti dan menjadi pembanding tentang penelitian peneliti. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Diantaranya, terjemahan kitab Terjemah *Attaḥliyyah Wattargīb* Pedoman Akhlak Mulia karya Ahmad Najieh, di terbitkan oleh THULUS HARAPAN. Buku yang berjudul Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!, karya Nailul Huda diterbitkan di Santri Salaf Press Lirboyo, Tahun 2018. Buku yang berjudul Tahliyyah Terjemah Dan Makna Pesantren, karya Muhammad Nasif diterbitkan di Pustaka ISFA'LANA Kediri, Tahun 2019. Buku yana berjudul Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah *At Tahliyyah Wattargīb* karya Achmad Sunarto diterbitkan AL MITAH Rambang, Tahun 2017.

¹⁸ <http://toswari.staff.gunadarma.ac.id>, diakses pada Rabu, 30 Juni 2021, pukul. 18.25 WIB.

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 193.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang hendak peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰ Hal ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa transkrip catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya untuk di telaah isi tulisan yang berkaitan dengan konsep pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang direkomendasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara maupun tulisan.²²

Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*) dari teori Mayring, teknik penelitian ini, dengan

²⁰ Sahidin, 2012, http://eprints.walisongo.ac.id/581/3/083111060_Bab3.pdf, diakses pada Sabtu, 03 Januari 2021, pukul. 06.23 WIB.

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 335.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

membuat inferensi-inferensi yang dapat di tiru (replicable), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi (content analysis) ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti menekankan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.²³ Analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, lagu, dan sebagainya.

Langkah-langkah metode analisis isi kualitatif model Mayring²⁴, yaitu:

Pertama, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu apa tujuan pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad, apa materi pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad, serta apa metode dan media pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad. Kedua, peneliti mengambil sampling terhadap isi dari kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*. Dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* berisi 4 sub bab yang menjelaskan tentang cinta tanah air.

Selanjutnya data tersebut di deskripsikan. Caranya yaitu dengan mengambil perbandingan tentang pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* dengan buku atau kitab maupun pendapat orang lain, kemudian dianalisis. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap data yang telah di kumpulkan.

²³ N Faqiddiyah, 2017, <http://eprints.walisongo.ac.id/7318/2/BAB%20i.pdf>, diakses pada Sabtu, 03 April 2021, pukul. 06.48 WIB.

²⁴ Laela Khaizatun Ni'mah, 2019, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanqihul Qoul al Hastist Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm. 12-14.

Langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh gambaran umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*”, ini maka diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Halaman pertama skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi peneliti, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari bab I sampai IV:

Bab pertama, berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang pemaparan teori-teori yang akan dijadikan dasar pada penelitian, terutama teori-teori tentang konsep pendidikan cinta tanah air.

Bab ketiga, membahas tentang deskripsi kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad, yang meliputi tentang gambaran umum kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, pengarang kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, serta isi kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.

Bab keempat, membahas tentang analisis pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, yang meliputi definisi pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-*

targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb, tujuan pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, materi pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, serta metode dan media pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*.

Bab kelima, berisi penutup berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR

A. Pengertian Pendidikan Cinta Tanah Air

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, agama, adat, ras dan budaya, karena memiliki ratusan juta penghuni oleh karenanya pentingnya membangun moral bangsa. Karakter bangsa adalah tabiat dari pancasila sebagai dasar sekaligus ideologi negara. Dengan menghayati pancasila karakter cinta tanah air akan terbentuk.¹ Pancasila merupakan jalan hidup rakyat yang dijadikan sebagai jati diri Indonesia dengan lima sila yang ditafsirkan sebagai berikut;

Sila pertama (ketuhanan yang maha esa), ditafsirkan bahwa negara memiliki agama, bukan komunis. Tuhan menciptakan segala yang ada di dunia ini beserta isinya yang beragam bentuk dengan manfaat dan kegunaan masing-masing. Manusia sebagai bagian dari ciptaan-Nya sudah seharusnya mensyukuri karunia-Nya sebab tuhan tidak meminta imbalan apapun.

Sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab), bahwa dalam menjalankan negaranya, pemerintah Indonesia selalu menjunjung keadilan dan berkeradaban. Oleh sebab itu, WNA maupun WNI saling bertoleransi, empati, simpati, menyemangati dan memotivasi. Bukan berarti karena tinggal di tanah air sendiri menjadikan WNI sewenang-wenang terhadap WNA. Semua yang tinggal dan menetap di Indonesia memiliki hak dan kewajiban setara, dan terstruktur dalam kitab hukum tertulis maupun perpu lain.

Sila ketiga (persatuan Indonesia), ditafsirkan bahwa selaku WNI menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan saling berpegangan tangan bersatu untuk keutuhan Indonesia. NKRI akan tetap kokoh berdiri di bumi ini, aman dan tentram. Sila keempat (berbunyi kemanusiaan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan), ditafsirkan bahwa pemerintah dalam mengambil keputusan selalu direbug berdasar

¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 348.

pada permusyawaratan rakyat. Oleh karenanya Indonesia dikenal dengan negara demokratis. Sesuai dengan slogan dari negara yang menganut paham demokratis; pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Karena syarat terbentuknya sebuah negara yaitu mempunyai rakyat, dan negara dibentuk untuk mengurus rakyatnya.

Sila kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia), ditafsirkan hukum berdasarkan pada UUD 1945, merupakan aplikasi sebuah keadilan yang setara bagi setiap rakyat. Tidak ada yang bersifat khusus, otomatis semua berkedudukan sama dimata hukum. Materi atau jabatan sekalipun tidak akan memengaruhi jalannya penegakkan hukum di Indonesia. Hukum itu suci tidak ternodai, jika para pelaku penegak hukum menggunakan kitab undang-undang dengan bijak untuk kebaikan yang memang benar adanya tanpa dimanipulasi. Keberagaman masyarakat yang multikultural di Indonesia, kecintaan terhadap tanah air harus terus dijiwai lebih dalam lagi, supaya jiwa toleransi masing-masing orang tetap utuh untuk bersatu, untuk terus hidup damai, tentram, dan sejahtera.²

Sikap cinta tanah air merupakan keharusan yang wajib dimiliki setiap rakyat Indonesia. Pada kitab Cinta karya al-Buthy, perasaan cinta antar lawan jenis dikenal dengan mawaddah, rahmah, syaghafa, mail, dan hubb-mahabbah. Dari sebutan itu menunjukkan problematika, keseriusan, dan variasi cinta. Cinta itu terdapat dimensi abstrak dan mendalam dengan beragam perbedaan karakteristik yang menyajikan implikasi tingkah laku yang berbeda.³ Al-Buthy mengartikan cinta dalam tiga kategori yaitu apresiatif, penuh perhatian, dan cinta itu sendiri.

Cinta kelak mampu menundukan manusia pada hari pembalasan. Kesempurnaan rasa cinta terwujud jika memiliki dan menikmatinya dengan cinta. Cinta tidak akan lenyap begitu saja ketika orang yang dicintai meninggal, namun selalu hidup dan bersemi dilubuk hati, tanpa berkurang sedikitpun. Agar cinta tetap bersemi caranya selalu mendoakan yang terbaik

² Bahiyah Solihah, *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif ATH-Thahthawi Dan Relevansinya dengan Pendidikan Di Indonesia*, hlm. 25.

³ Al- Buthy, hlm. vii.

untuk yang telah tiada, apapun itu panjatkan kebaikan selalu kepada Tuhan. Dan berjuang diri untuk tetap hidup, itu merupakan bukti bahwa adanya rasa cinta.⁴ Berdasarkan definisi cinta diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa cinta adalah kepedulian yang dibuktikan dengan rela berkorban demi yang dikasihi. Dan tanah air yaitu tempat dimana kita lahir dan dibesarkan tinggal menetap di tempat tersebut.

Mahatma Gandhi mengartikan cinta tanah air seperti seseorang yang cinta pada tanah air masuklah ia dalam cinta pada segala manusia.⁵ Kemudian Darmiatun mengartikan cinta tanah air sebagai cara kita dalam berpikir, bertindak, dan melakukan sesuatu di berbagai lingkungan.⁶ Definisi cinta tanah air perpspektif santri adalah kepedulian, penghargaan, yang didasari dengan semangat kebangsaan dan rela berkorban untuk nusa dan bangsa. Dengan demikian cinta tanah air bisa digambarkan bahwa dimanapun kita berada, dan apapun yang kita kerjakan merupakan bukti dari kecintaan kita terhadap tanah air sendiri. Sebenarnya rasa cinta itu terdapat rasa kasih dan rasa sayang terhadap hal apapun. Lalu dalam diri itu sendiri menumbuhkan niat dalam merawat, menjaga, serta melindungi sesuatu hal apapun dari bahaya yang mengancam. Dengan rasa memiliki dan bangga akan tanah air sendiri, menjadikan saling toleransi yang konsisten dan loyalitas yang tinggi terhadap bangsa.

Berdasar Undang-undang RI No. 29 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal I, intinya “pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian,

⁴ M. Fethullah gulen, *Cinta dan Toelransi*, (Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011), hlm. 1-2.

⁵ Imam Toto K Raharjo dan Suko Sudarso, *Bung Karno, Islam, Pancasila, dan NKRI*, (Jakarta: KNRI, 2006), hlm. 71.

⁶ Daryanto dan Suryantri, Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 139.

kecerdaan, serta mampu bermasyarakat.⁷ Menurut Azyumardi Azra mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses dimana negara mempersiapkan generasi mendatang untuk menjalankan kehidupan serta guna mencapai hidup yang efisien dan efektif.⁸ Beliau menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar belajar, namun proses dimana negara membina serta mengembangkan kesadaran diri bagi masing-masing rakyat. Suyanto mendefinisikan bahwa karakter merupakan cara untuk berpikir serta bertindak yang kemudian menjadi ciri khas masing-masing orang agar tetap hidup berdampingan dengan yang lain di berbagai lingkungan. Azwar dalam bukunya mengatakan, upaya pemerintah dalam pendidikan karakter yaitu dengan menguatkan dalam mendidik karakter para peserta didik kemudian diintegrasikan dengan gerakan revolusi mental.⁹

Yaumi mengatakan bahwa karakter itu menggambarkan kualitas sebuah moral individu yang dibuktikan pada tindakannya yang berdasar pada keberanian, ketabahan, kejujuran, serta kesetiaan, atau tindakan yang mencerminkan kebiasaan yang baik.¹⁰ Karakter ini juga dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter yaitu watak, sifat, kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan cara mendidik anak agar memiliki sifat bijak dan diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, serta berdampak positif bagi lingkungan.¹¹ Peneliti mengartikan pendidikan karakter sebagai kunci dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya nilai-nilai karakter seperti, cinta tanah air.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Republik Indonesia tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara Bandung, 2010), hlm. 2.

⁸ Nur Tri Atika, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal*, (Semarang: Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24.1, 2019), hlm. 106.

⁹ Nur Tri Atika, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal*, (Semarang: Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24.1, 2019), hlm. 106.

¹⁰ Daryanto., Suryatri Darmiatu, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: Gava Media, 2013), hlm. 9.

¹¹ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2013), hlm. 47.

Dalam implementasinya pendidikan karakter cinta tanah air dapat diwujudkan dengan nasionalisme. KH. Hasyim Asyari mengatakan bahwa agama dan nasionalisme ialah dua kutub yang tidak bersebrangan. Nasionalisme menjadi bagian dari agama dan sebaliknya, serta keduanya saling berhubungan menguatkan satu dengan yang lain. KH. Ahmad Shidiq mengatakan kita tidak usah mempertentangkan NU dengan asas negara. Beliau menjelaskan bahwa NU tidak membicarakan tentang asas, akan tetapi membahas tentang tujuan, yaitu melaksanakan segala yang akan menjadi kemaslahatan umat Islam. NU menerima Pancasila berdasar atas syariah bukan berdasar politik. KH. R. Asad Syamsul Arifin mengatakan Islam wajib menerima Pancasila serta haram hukumnya untuk menolak. Terbukti sila pertama selaras dengan doktrin tauhid dan ayat pertama surat al-ikhlas. KH. Bisri Syansuri mengatakan sekarang saya sudah mengerti apa itu Pancasila, sekarang bila ada orang Indonesia, Islam, NU, yang anti Pancasila itu berarti anti padaku.¹² KH. Maemun Zubair mengatakan PBNU merupakan kepanjangan dari Pancasila Bhineka Tunggal Ika NKRI, dan UUD 45. Jadi, kalau ada NU yang tidak suka dengan Pancasila berarti tidak NU beneran.¹³

B. Tujuan Pendidikan Cinta Tanah Air

Semua bentuk mata pencaharian maupun posisi yang sekarang sedang dilakoni, seperti entah itu pelajar, mahasiswa, petani, buruh, pedagang, pegawai negeri, karyawan, atau bahkan pejabat tinggi sekalipun harus berperilaku mencintai tanah airnya.¹⁴ Jika sikap cinta tanah air terbiasa diterapkan pada kehidupan sehari-hari maka tidak akan mudah sebuah negara dilanda kekacauan. Kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia melalui proses perjuangan dan pengorbanan yang panjang dari para pahlawan. Oleh karena itu kemerdekaan tidak ternilai harganya, berapapun nominalnya itu tidak akan mampu membayar jerih payah keringat para pahlawan. Semangat

¹² Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,... hlm. 623.

¹³ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,... hlm. 624.

¹⁴ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta:Familia,2017), hlm. 4.

serta cinta para pahlawan untuk tanah airnya terus dibina sampai sekarang sehingga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap terjamin.¹⁵

Tujuan pendidikan diatur dalam Undang-undang RI Nomor 29 Tahun 2003, "...mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."¹⁶ Menurut Umar Muhammad pendidikan Islam perspektif cinta tanah air merupakan proses metamorfosis perilaku seseorang baik di kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Selain itu Umar Muhammad mengatakan, tujuan pendidikan Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak mencapai tingkat akhlak karimah.¹⁷ Ibnu Maskawaih menyatakan cita-cita pendidikan Islam untuk mewujudkan dan membentuk pribadi yang mulia, bersusila, berwatak yang lahir dari perilaku-perilaku luhur.¹⁸ Kemudian tujuan pendidikan cinta tanah air sangat erat sekali dengan tujuan pendidikan karakter, menurut Lickon pendidikan karakter memiliki tujuh tujuan.

Pertama bertujuan sebagai cara/teknik terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. Kedua bertujuan supaya prestasi akademik meningkat. Ketiga untuk membentuk karakter yang kuat bagi individu di berbagai lingkungan. Keempat, supaya siswa bersikap toleransi dalam bermasyarakat yang multikultural. Kelima, untuk mengatasi problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. Keenam, sebagai persiapan terbaik dalam menyongsong perilaku di tempat kerja. Ketujuh, untuk mengajarkan nilai-nilai budaya. Pada umumnya tujuan pendidikan karakter itu menempatkan pada keteladanan, penciptaan

¹⁵ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*,...hlm. 4.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Republik Indonesia tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, hlm. 48.

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, Tradisi dan Meliniu Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, Klaimah,2001), hlm. 5.

¹⁸ Yatiman, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*.

lingkungan dan pembiasaan. Melalui tiga hal tersebut kemudian diaplikasikan di kegiatan belajar mengajar yang kondusif maka dengan dilihat, didengar, dirasakan serta dipraktikan akan terbentuk karakter para peserta didik. Dibarengi dengan penciptaan lingkungan yang kondusif, metode dan media khususnya pendidikan cinta tanah air, seperti tugas, pembiasaan kegiatan sekolah tertentu yang mengarahkan peserta didik pada keteladanan. Menanamkan nilai cinta tanah air pada peserta didik seiring dengan pembaharuan tata kehidupan bermasyarakat supaya tercipta mutu pendidikan yang menghasilkan bibit unggul serta dapat mengaplikasikan ilmunya dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.

C. Materi Pendidikan Cinta Tanah Air

1. Sumber Pendidikan Cinta Tanah Air

Salah satu potret kecintaan tanah air yaitu tertera dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 126, ketika Nabi Ibrahim memohon kepada Tuhan supaya negeri yang ditinggalinya aman serta dilimpahkan buah-buahan. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan potongan ayat al-qur'an tersebut di bawah ini:

وَأَذَقَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

"Dan (ingatla), ketika Ibrahim berdoa: Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".¹⁹

¹⁹ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa,...* hlm. 3.

Bentuk kecintaan pada tanah air juga dirasakan beliau Nabi Muhammad Saw kala itu sangat berduka dimusuhi oleh kaum kafir di Makah, sampai beliau bersumpah dengan sabda:

وَاللَّهِ إِنَّكَ لَخَيْرُ أَرْضِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ وَلَوْلَا أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكَ مَا خَرَجْتُ

"Demi Allah, Engkau (Makah) adalah sebaik-baik bumi, dan bumi Allah yang paling dicintai-Nya. Seandainya aku tidak terusir darimu, aku tidak akan keluar".²⁰

Tidak ketinggalan, sahabat-sahabat nabi Saw memohon kepada Allah untuk memberikan diri mereka cinta besar terhadap Madinah, kota yang mereka tempati setelah hijarah dari Makah akibat dimusuhi kaum kafir Makah. Mereka berdoa kepada Allah:

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا الْمَكَّةَ

"Wahai Allah, cintakanlah kota Madinah kepada kami sebagaimana Engkau mencintakan kota Makah kepada kami, bahkan lebih".²¹

Semua orang di seluruh muka bumi menginginkan tanah airnya pasti agar senantiasa sejahtera, maju, tentram dan damai. Oleh karena itu butuh keseimbangan dalam menyikapi keinginan tersebut yaitu dengan berakhlak baik/mulia. Akhlak mulia merupakan hasil dari penerapan ibadah dan muamalah yang dipondasi oleh aqidah yang kokoh. Diibaratkan dalam bangunan yang sempurna apabila dipondasi dan dibangun dengan bahan-bahan yang kuat. Tidak mungkin akhlak mulia terwujud pada pribadi seseorang jika bukan dengan aqidah serta syari'ah yang benar. Seseorang pasti menerapkan perilaku baik di kesehariannya dari pengamalan iman yang benar.²²

²⁰ Abu Bakr Ibn Abi Syaibah, *Musnad Abi Syaibah*, (Riyad:Dar al-Watani,1997), Cet. I jilid 2, hlm. 193

²¹ Ibn Hajar al-'Asyqalani, *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari*, jilid 30, hlm. 618-619.

²² Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

Kaum muslim dalam melaksanakan shalat pastilah berusaha yang sesuai dengan rukun dan sunnah-sunnahnya. Hal tersebut akan membawanya pada perbuatan yang benar serta terhindar dari perbuatan munkar. Allah berfirman dalam al-qur'an surat al-ankabut ayat 45;

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadanya, yaitu al-kitab (al-qur'an) dan didirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²³

Dengan konsep akhlak yang benar, seseorang akan mempunyai pedoman dan landasan yang mengarahkan pada perilaku sehari-hari sehingga bisa dipahami perilaku yang telah dilakukan baik/buruk. Dalam sistem moralitas menurut Abu A'la al-Maududi terbagi atas dua sistem.²⁴ Pertama, moral agama yaitu sistem moral yang mengarah pada keyakinan (agama) hidup di dunia dan akhirat. Kedua, moral sekuler yaitu sistem moral yang tidak percaya pada Tuhan dan sumber-sumber sekuler.

Tuhan telah mewahyukan al-qur'an kepada nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk pedoman hidup manusia. Kaum muslim bisa meneladani nabi Saw dalam berkarakter. Sesuai firman Allah al-qur'an surat al-qalam ayat 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

²³ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 50.

²⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Prespektif Islam dalam Pendidikan Karakter; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 472.

*"Sesungguhnya pada diri Muhammad terdapat akhlak yang agung."*²⁵

Di dalam al-qur'an terdapat berbagai keutamaan akhlak yang dijadikan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah; berbuat baik serta kebajikan, tepati janji, sabar, jujur, takut pada Allah SWT, sedekah, adil dan pemaaf. Selain itu, dalam Maktabah Syamilah yaitu hadits riwayat al-baihaqi juz 2 nomor 472 tentang dakwah nabi Saw pertama perbaiki akhlak umatnya. Kewajiban menjunjung tinggi akhlak mulia pada hadits tersebut dengan pernyataan yang berkaitan akhlak dengan kualitas kenginginan, bobot amal, dan jaminan surga.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*"Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik."*²⁶

Hal ini diperkuat lagi dengan hadits riwayat Imam al-bukhori dalam al-adab al-mufrad dan al-hakim, diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr yaitu hadits riwayat al-tirmidzi yang artinya, *"sebaik-baik kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya"*. Riwayat yang sama juga dikatakan, Nabi Saw bersabda; *"Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku diantara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya diantara kamu sekalian"* (H.R. al-tirmidzi).

Hati nurani manusia bisa menentukan baik dan buruk, karena Allah SWT memberikan potensi fitrah pada manusia berupa tauhid dan kecerdasan. Eksistensi fitrah manusia mampu dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan. Dari pengaruh tersebut tidak sedikit fitrah manusia berubah jadi kotor dan tertutup (tidak mampu membedakan baik dan buruk). Ukuran baik dan buruk tidak bisa dinilai hanya dengan hati nurani saja, melainkan dikembalikan kembali pada wahyu tuhan yang

51. ²⁵ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

52. ²⁶ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

terjamin kebenarannya. Akal manusia berdampingan dengan hati nurani. Keburukan dan kebaikan yang bersumber dari akal bersifat subyektif serta relatif. Sebab itu, akal manusia tidak bisa menjamin ukuran baik buruknya akhlak manusia.²⁷

Kehidupan bermasyarakat tidak lepas akan nilai-nilai luhur yang diklaim kebenaran oleh seluruh lapisan masyarakat disebut dengan budaya. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai landasan sebuah makna terhadap konsep dan arti dalam komunikasi antar warga. Pentingnya budaya dalam kehidupan bermasyarakat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. Budaya merupakan salah satu sumber pendidikan karakter.²⁸ Begitu juga pendidikan cinta tanah air tidak bisa lepas dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

2. Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-tahliyyah Wa At-targīb Fī At-tarbiyyah Wa At-tahzīb*

Dalam skripsi ini, peneliti mengambil sumber materi pendidikan cinta tanah air dari kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad. Terdapat empat sub bab utama yang dijadikan sebagai pokok penelitian. Namun tidak memungkirkan peneliti untuk mengutip bagian materi lain dari isi kitab tersebut guna memperjelas materi penelitian. Agar mudah dalam memahami materi penelitian, berikut peneliti sajikan poin pokok terjemahan dari empat sub bab yang membahas konsep pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad.

*"...Cinta tanah air adalah mengarahkan segala kemampuan dan berkorban jiwa, harta, pengalaman, kepandaian dan segala amal usaha yang bermanfaat demi kemajuan tanah air dengan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi..."*²⁹

54. ²⁷ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

55. ²⁸ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

²⁹ Ahmad Najieh, *Pedoman Akhlak Mulia Terjemah Attahliyah Wattarghib*,...hlm. 42-43.

"...tidak ada jalan lain baginya yang dapat disumbangkan untuk kemanfaatan tanah air kecuali dengan belajar dan ilmu pengetahuan..."³⁰

"Orang yang benar-benar cinta tanah airnya adalah mereka yang mau keluar dari daerahnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam segala bidang..., Maka wajib bagi engkau untuk mencintai tanah air dan memperjuangkannya sebatas kemampuan yang engkau miliki, meskipun dengan meninggalkan daerah asal untuk memperoleh kemanfaatan yang dapat disumbangkan pada tanah air, serta melindunginya dari bahaya yang..."³¹

3. Cinta Tanah Air Menurut Quraish Shihab

Konsep cinta tanah air yang diterima oleh Quraish Sihab dalam mengimplementasikan kecintaan diri pada negara yaitu nasionalisme yang berdasarkan pada al-qur'an. Beliau menemukan enam unsur pada al-qur'an yang cocok dengan nasionalisme yaitu; (1). Persatuan atau Kesatuan, dalam al-qur'an surat al-anbiyā' ayat 92³² yang tertera dengan kalimat "sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu", terbukti bahwa al-qur'an melegalkan persatuan. (2). Asal Keturunan, mustahil suatu negara tidak ada kelompok manusia yang nenek moyangnya sama.³³ Terkonfirmasi dalam al-qur'an surat al-a'rāf ayat 160³⁴ yang menjelaskan bahwa kaum

³⁰ Ahmad Najieh, *Pedoman Akhlak Mulia Terjemah Attahliyah Wattarghib*, ...hlm. 43.

³¹ Ahmad Najieh, *Pedoman Akhlak Mulia Terjemah Attahliyah Wattarghib*, ...hlm. 44-45.

³² إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ, artinya: *Sungguh (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.* QS. Al-Anbiyā' : 92.

³³ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*, (Serang:The Nuansa Publishing Yayasan Humaniora KH, 2020), hlm. 67.

³⁴ وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ آسَابًا ۖ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذَا سَسَفَهُ قَوْمُهُ ۖ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهُمُ الْعَمَامَ ۖ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّٰنَ وَالسَّلْوَىٰ ۖ فَكُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ, artinya: *Dan Kami membagi mereka menjadi dua belas suku yang masing-masing berjumlah besar, dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumannya masing-masing. Dan Kami naungi mereka dengan awan dan Kami naungi mereka manna dan salwā. (Kami berfirman), "makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan*

Musa terbagi atas 12 kaum. (3). Bahasa, al-qur'an menoleransi beragam bahasa yang ada di bumi. Dibuktikan dalam al-qur'an surat ar-rūm ayat 22³⁵. (4). Adat Istiadat, Allah menggambarkan negara ada pada adat istiadat yang berlaku di wilayah tersebut.³⁶ Hal itu dijelaskan dalam al-qur'an surat āli imrān ayat 104³⁷. (5). Sejarah, sejarah yang sama menjadi unsur yang penting dalam nasionalisme. Peristiwa sejarah dominan ditonjolkan dalam al-qur'an alhasil dapat diambil *'ibrah* dan hikmah yang berguna sebagai pelajaran hidup di masa depan. (6). Cinta Tanah Air, terbentuknya suatu bangsa tidak lepas dari kecintaan pada tanah air sendiri. Menurut beliau Quraish Shihab, mencintai tanah air berarti tidak bertentangan dengan prinsip agama. Dibuktikan dalam al-qur'an surat al-baqarah ayat 144³⁸ yang intinya, Nabi Muhammad SAW yang selalu cinta terhadap Mekkah.³⁹ Quraish Shihab menyimpulkan bahwa nasionalisme memang produk dari barat, namun bukan berarti sepenuhnya diklaim sebagai sistem yang diharamkan dalam Islam dan ditolak mentah-mentah. Meskipun awalnya dari Barat, nasionalisme bisa dimaksud sebagai

kepadamu." Meereka tidak menzalimi Kami, tetapi merekalah yang selalu menzalimi dirinya sendiri. QS. Al-A'raf : 160.

³⁵ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّسَانِ وَالْوَالِدَاتِ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ, artinya:

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. QS. Ar-Rūm : 22.

³⁶ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*,...hlm. 68.

³⁷ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ,

artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. QS. Ali 'imrān : 104.

³⁸ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَوْلِيَّتَكَ قِبَلَهُ تَرْضَاهَا ۗ قَوْلٌ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ

مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ, artinya: Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil)tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dari Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. QS. Al-Baqarah : 144.

³⁹ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*,...hlm. 69.

semangat cinta tanah air untuk menciptakan cita-cita bangsa bersama-sama. Yang perlu digaris bawahi yaitu substansinya, tidak hanya mementingkan simbol/nama. Ketika nasionalisme pas untuk diimplementasikan di suatu negara, kenapa tidak bagi pemeluk Islam untuk diakui dan diterapkan (?).⁴⁰

4. Cinta Tanah Air Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari memiliki pandangan bahwa menyiarkan agama berarti memperbaiki moral masyarakat yang belum baik, alhasil moralitas tinggi akan berdampak pada kehidupan yang damai dan tentram.⁴¹ Melalui pesantren, beliau menggunakan sebagai sarana dalam menanamkan nasionalisme sekaligus sebagai alat perjuangan melawan penjajah (sebelum Indonesia merdeka). Selaras dengan proses jalan hidup beliau, menurut peneliti, konsep pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad ada dalam kehidupan KH. Hasyim Asy'ari yaitu belajar ilmu pengetahuan, berilmu, kemudian mengabdikan lewat mengajarkan ilmu tersebut. Sistem pendidikan pesantren dari dulu memang sudah ada dan asli pendidikan Indonesia. Karena Indonesia penuh dengan beragam budaya yang berbeda-beda, beliau memanfaatkan hal tersebut dalam metode pengajaran beliau yaitu mentransformasikan moralitas Islam ke dalam masyarakat dengan ciri tradisional. Metode tradisional yang digunakan khusus untuk mata pelajaran keagamaan seperti, metode *sorogan* (santri membaca dan menjelaskan kitab di hadapan guru) dan metode *bandongan* (guru membaca kitab, santri menyimak kitab serta penjelasan guru).⁴²

5. Iman Sebagai Pengendali Karakter Manusia

Manusia diciptakan oleh Allah Swt sesuai kodratnya yaitu fitrah asal dan menerima kebesaran-Nya. Esensi nafsu manusia yaitu hati yang

⁴⁰ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*,...hlm. 69-70.

⁴¹ Rofiq Nurhadi, Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari, *Jurnal*, (Cakrawala, 2017), Vol. XII, No. 2, hlm. 125.

⁴² Rofiq Nurhadi, *Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari*,...hlm. 128.

berperan dalam pembentukan karakter seseorang.⁴³ Hati yang normal akan menjadikan pribadi berkarakter baik pada manusia. Sesuai kodratnya manusia dianugerahi natur *ilahiyyah* artinya ada naluri kesadaran yang berasal dari tuhan. Namun dalam realita, tidak semua hati bisa membentuk karakter positif dan baik. Sebab karakter baik terwujud dengan cara hati yang dikendalikan atas keimanan. Orang yang dinyatakan telah beriman jauh di lubuk hatinya tuhan berada di dalamnya, oleh sebab itu orang tersebut akan dikendalikan tuhan selama hidup di dunia.

Mutakallim mengatakan bahwa kognitif, afektif, dan psikomotor dipengaruhi oleh iman.⁴⁴ Karakter akan terbentuk dari tiga domain di atas. Ketika hati dipenuhi dengan iman, otomatis tuhan bertahta di hatinya. Hatinya hanya ada Allah dan akan selalu teringat pada-Nya. Walaupun disibukkan dengan kebutuhannya setiap hari, itu semua tidak akan membuat lepas dari tuhan.

Seseorang yang telah mencintai Allah dengan senang hati serta lapang dada akan bertindak untuk menjauhi larangan-Nya dan menjunjung tinggi perintah-Nya; mendahulukan kehendak-Nya daripada keinginan pribadi, rela untuk berkorban harta dan jiwa hanya untuk mendapatkan ridha-Nya.⁴⁵ Orang yang mencintai pasti pasti akan mematuhi yang dicintai, bukan tidak mungkin siap mengekang hawa nafsu demi menggapai cinta-Nya. Sebaliknya, orang yang hidupnya sibuk mencari celah melalui fatwa yang lemah hanya untuk membangkang kepada tuhan itu merupakan bukti ketidacintaannya pada tuhan.

Setelah keimanan pada tuhan, hal berharga yang dimiliki manusia berikutnya yaitu harga diri, bukan harta, kerja keras, ataupun jabatan. Seseorang yang mengeklaim dirinya banyak berbuat dosa, hatinya akan tersiksa sebelum orang lain menasehatinya sebab dirinya sendiri sadar

73. ⁴³ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

74. ⁴⁴ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

⁴⁵ Amani, Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Pada Anak*, (Jakarta Timur:Istanbul, 2015), hlm. 15.

kewibawannya luntur setelah melakukan tindakan tercela. Tempat tinggi dan mulia hanya cocok untuk orang-orang terhormat yang memiliki harga diri.

Ketika pembesar Mesir merasakan bahwa Yusuf As akan memberikan manfaat kepadanya suatu saat nanti, kelak akan menjadi pemimpin atau menjadi anak angkatnya. Dan berpesan pada istrinya untuk memberi kabar gembira supaya ditempatkan serta dilayani dengan baik. Dari pernyataan berikut, berarti Yusuf As diposisikan seperti orang terhormat, dengan memiliki kedudukan dan tempat layak. Pembesar Mesir tersebut tidak mewasiatkan pada yang lain. Disinyalir bahwa kemuliaan akan menghasilkan orang alim serta bijaksana sesuai dasar-dasar dan kaidah yang ada, serta menerapkannya dalam kepemimpinan.

Para orang tua yang menginginkan anak-anaknya kelak mempunyai sifat kemuliaan serta merasakan hasil dari kerja kerasnya dengan menanamkan kemuliaan tersebut di sela-sela rasa cinta mereka terhadap kemuliaan. Allah telah memuliakan leluhur mereka yaitu Adam As dengan memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepadanya. Allah berfirman, "*Sesungguhnya Kami telah memuliakan keturunan Adam.*"⁴⁶ Memiliki rasa cinta pada Allah merupakan rumus dalam mendapatkan kedudukan mulia baik di dunia maupun di akhirat, mencintai Allah akan membimbing manusia pada ketakwaan. Alhasil menjadi orang-orang yang tertera pada al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, "*Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang-orang yang paling takwa di antara kamu*".

D. Metode Dan Media dalam Pendidikan Cinta Tanah Air

Metode dan media yang dapat meningkatkan pendidikan kecintaan pada tanah air dalam dunia pendidikan yaitu dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada tahun 2016. Penguatan pendidikan karakter ini juga sudah lama diaplikasikan oleh pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada 2010 yang selanjutnya

⁴⁶ Amani, Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Pada Anak*,...hlm. 17-18.

berkembang menjadi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Hal kemudian ini disesuaikan dengan Gerakan Revolusi Mental yang di maklumkan oleh Presiden Jokowi Dodo. Gerakan revolusi mental ini meliputi operasional pengembangan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian karakter. Pemerintah menyesuaikan PPK dengan Gerakan Revolusi Mental mencantumkan lima nilai karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai serta dikembangkan sebagai prioritas pengamalan PPK. Kelima nilai ini meliputi sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Aplikasi PPK bisa dilakukan kegiatan baik di dalam/di luar kelas dan di luar sekolah, seperti intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁴⁷

Dalam taksonomi Bloom, tiga ranah dalam proses pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan yaitu, kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Pendidikan bukan hanya mendalami ranah kognisi namun mendalami ranah afeksi juaa perlu, yang akhirnya bermuara dan terefleksi dalam psikomotorik.⁴⁸ Metode pendidikan karakter dapat dikatakan bukan hanya sekedar cara efektif dalam menanamkan bibit kebaikan khususnya dalam membentuk karakter peserta didik untuk capai pribadi yang utama, selain itu menjadikan peserta didik bisa menghadapi *problem* sehari-hari.⁴⁹

Zakiyah Drajat mengatakan bahwa metode pembelajaran yang baik harus memenuhi dua aspek yaitu ideal dan teknis. Aspek ideal maksudnya secara ideal perlu digaris bawahi bahwa program kegiatan belajar mengajar sebagai sarana dalam menuntaskan tujuan pendidikan yang menjadi pedoman utama sehingga perkembangan peserta didik tercapai dengan optimal. Kemudian aspek teknis maksudnya memiliki beragam teknik yang

⁴⁷ Nur Tri Atika, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal*, (Semarang: Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24.1, 2019), hlm. 109.

⁴⁸ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*,...hlm. 5.

⁴⁹ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

diaplikasikan dalam berinteraksi dengan peserta didik.⁵⁰ Berikut peneliti sajikan beberapa metode dan media pendidikan karakter:

1. Metode pendidikan perspektif Ratna Megawangi

Dalam buku karangan beliau yang berjudul "Pendidikan karakter", terdapat empat macam metode dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. (1) *Knowing the good*. Hal pertama untuk berperilaku baik yaitu tahu arti kebaikan. Begitu juga perilaku cinta tanah air yaitu dimulai dari tahu arti cinta tanah air. Tindakan berkarakter terealisasi apabila ada pemahaman dan pengartian tentang nilai karakter. Bloom mengatakan ada enam tingkatan herarkis pengenalan pengetahuan terhadap peserta didik; *knowledge, comprehension, application respon, analysii, syntesis, dan evaluation*.⁵¹ (2) *Loving the good*. Seseorang berperilaku baik sebab dorongan rasa cinta terhadapnya. Dari rasa cinta yang tinggi menjadikan peserta didik berkarakter dan konsisten. Tahapan dalam pendidikan karakter, *loving the good* dimulai dari *reseiving, responding, valueing, organization of values, dan characterization*.⁵² (3) *Desiring the good*. Kesadaran untuk bersikap baik sebab mau untuk menerima, mengorganisasi, mengkonseptualisasi, identifikasi ciri dari nilai yang diklaim sebagai patokan dalam bersikap. Control internal juga mempengaruhi di dalam bertindak, seperti rasa bersalah dan malu yang akan mencegah peserta didik bertindak buruk serta berusaha selalu bertindak baik. (4) *Acting the good*. Terbiasa untuk berperilaku baik atas dasar ikhlas merupakan inti pendidikan karakter.⁵³

2. Metode pendidikan perspektif Furqon Hidayatullah

Dalam buku karangan Furqon yang berjudul "Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa", terdapat lima metode dalam

20. ⁵⁰ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

23. ⁵¹ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

24. ⁵² Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

25. ⁵³ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

mengaplikasikan pendidikan karakter. (1) Metode keteladanan, merupakan metode yang mustahil gagal dalam menanamkan dan membentuk peserta didik nilai moral, spiritual, dan sosial. Contoh paling tepat menurut peserta didik untuk meniru tindak tanduk dan sopan santunnya adalah pendidik. Mengingat karakter bukan teori tetapi perilaku, maka harus diteladani bukan diajarkan. Semakin mirip model yang ditiru peserta didik semakin mudah dan efektif nilai karakter terbentuk. Berk mengatakan, perilaku moral didapatkan dengan teknik yang sama dengan respon lainnya melalui modeling dan penguatan.⁵⁴ Dari mengamati model, membuat peserta didik memperoleh perilaku dan ide baru yang nantinya dijadikan arahan dalam bertindak. (2) Metode penanaman disiplin, pada hakikatnya menegakkan sikap disiplin merupakan wujud dari taat aturan. Sikap disiplin diklaim ampuh untuk mendidik karakter peserta didik. Berbekal pendirian yang kokoh, dikerjakan secara berkelanjutan akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan positif. (3) Metode pembiasaan, implementasi lain dari pengulangan yaitu pembiasaan. Dikutip Robingatul Mutmainnah, 'Ali al-Jumbulati mengatakan dalam perspektif psikologi modern, pengulangan merupakan metode belajar yang baik, sebab berguna dalam perbaikan pengetahuan peserta didik tentang obyek yang diamati.⁵⁵

Menurut Dorothy Law Nottle, peserta didik belajar dari kehidupan yang dijalannya. Peserta didik akan tumbuh bagaimana lingkungan yang mengajarnya juga telah menjadi kebiasaan di kehidupan kesehariannya. Sesuai pernyataan Dorothy dalam Dryden dan Vos; "*jika anak dibesarkan dengan dorongan ia belajar percaya diri, jika anak dibesarkan dengan toleransi ia belajar menahan diri, jika anak dibesarkan dengan pujian ia belajar menghargai, jika anak dibesarkan dengan penerimaan ia belajar mencintai, jika anak dibesarkan dengan dukungan ia balajarmenyenangi diri, jika anak dibesarkan dengan persahabatan ia belajar menemukan*

26. ⁵⁴ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

29. ⁵⁵ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm.

cinta dalam kehidupan, jika anak dibesarkan dengan pengakuan ia belajar mengenali tujuan,...".⁵⁶ (4) Metode menciptakan suasana kondusif, tanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter sebetulnya diletakkan pada semua pihak, baik itu rumah, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Suasana kondusif perlu diciptakan dimanapun berada. Berupaya membangun budaya berkarakter melalui belajar dan pergaulan. Perlu diketahui bukan hanya kultur di bidang akademik saja tetapi bidang lainnya perlu dibangun seperti budaya dalam berperilaku.⁵⁷ (5) Metode integrasi dan internalisasi. Proses internalisasi diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan diri yang dihayati sampai ke dalam hati supaya tumbuh dari dalam diri peserta didik. Misalnya dengan rajin shalat, saling menghargai, disiplin, jujur, amanah, serta nilai karakter lainnya yang kemudian diintegrasikan dan diinternalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Robingatul Mutmainnah mengatakan terdapat tiga asumsi betapa pentingnya pendidikan karakter untuk diintegrasikan dan diinternalisasi, alasannya yaitu; fenomena yang terjadi tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dan mempengaruhi, melihat objek sebagai sesuatu yang utuh artinya dalam mengkaji dan mensikapi objek harus bersifat holistik (hal yang terkait objek kajian perlu dipandang), tidak dikotomi maksudnya objek kajian tidak bisa dipisah/dikotonomi.⁵⁸

3. Metode pendidikan perspektif Dony Koesoema

Dalam buku karangan beliau Dony Koesoema yang berjudul "Strategi Mendidik Anak di Zaman Global", terdapat lima macam metode dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.⁵⁹ (1) Metode mengajarkan. Setiap tindakan dianggap bernilai apabila dilakukan dengan bebas, sadar,

⁵⁶ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 29-30.

⁵⁷ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 31.

⁵⁸ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 31-32.

⁵⁹ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 21.

serta dengan pengetahuan yang cukup. Dony Koesoema berpendapat peserta didik bebas berandai pemahaman konseptualnya tentang norma perilaku tertentu, yang kemudian perilaku tersebut diberi jalan lewat pengetahuan yang baik. Pemahaman konseptul menjadi bagian dari penanaman pendidikan karakter. Karena peserta didik butuh untuk banyak belajar dari pemahaman serta definisi nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁰ (2) Metode keteladanan. Sama seperti pemikiran Furqon Hidayatullah, inti dari metode ini butuh adanya sosok teladan dalam membangun pendidikan karakter.⁶¹ (3) Metode menentukan prioritas. Realisasi visi sebuah instiusi/lembaga pendidikan menjadi bagian tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan pada peserta didik sebagai hasil kinerja lembaga tersebut. Berhasil tidaknya pendidikan karakter peserta didik pada lembaga pendidikan, jika dijadikan prioritas ke dalam standar keilmuan maka melalui laporan perkembangan kemampuan akademik dapat dibuktikan. Prioritas yang jelas mempengaruhi proses evaluasi tercapai tidaknya pendidikan karakter akan menjadi jelas, begitupun sebaliknya.⁶² (4) Metode praxis prioritas. Unsur lain dalam pendidikan karakter yang penting untuk diketahui yaitu bukti terlaksananya prioritas nilai pendidikan karakter. Adanya verifikasi nilai-nilai karakter atas tuntutan lembaga sekolah tertentu menjadi bagian dari realisasi visi dan kebijakan sekolah dalam mempertanggungjawabkan nilai tersebut di masyarakat.⁶³ (5) Metode refleksi. Kemampuan sadar pada hakikatnya kebiasaan manusia yang disebut refleksi. Sadar diri ini dapat mengatasi pribadi peserta didik serta meningkatkan kualitas hidup dari yang sebelumnya. Socrates mengatakan hidup tanpa refleksi merupakan hidup yang tidak layak untuk

⁶⁰ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 32-33.

⁶¹ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 27.

⁶² Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 33-34.

⁶³ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 34.

dihayati.⁶⁴ Kemajuan dalam pendidikan karakter terwujud apabila dilakukan dengan usaha yang dalam prosesnya terdapat refleksi, evaluasi.

4. Metode Pendidikan Islam Perspektif Abdurahman an-Nahlawi

Abdurahman an-Nahlawi mengkategori empat metode dalam pendidikan Islam di antaranya: (1) Metode hiwar/percakapan. (2) Metode kisah. Metode ini berupaya mendidik anak didik supaya mengambil pelajaran/hikmah dari kejadian di masa lampau. (3) Metode amthal atau perumpamaan Qur'ani dan Nabawi. (4) Metode keteladanan, metode pembiasaan dan pengalaman, metode ibrah atau pelajaran dan mau'izhah atau peringatan, metode targhib atau membuat senang dan tarhib atau membuat takut.⁶⁵

5. Media Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran *online* adalah media yang digunakan pendidik dalam suatu pembelajaran dengan interaksi menggunakan jaringan internet berupa aplikasi tertentu.⁶⁶ Interaksi yang digunakan dalam pembelajaran *online* bisa melalui teks, audio, dan video. Melalui interaksi video proses tatap muka langsung bisa dilakukan antara pendidik dan peserta didik meskipun virtual. Jadi pembelajaran *online* dapat diimplementasikan dengan berbagai bentuk interaksi tergantung dengan aplikasi yang digunakan. Zebua memetakan aplikasi pembelajaran *online* di Indonesia ke dalam beragam tipe sebagai berikut⁶⁷;

Tabel 1.

Tipe dan Jenis Aplikasi Pembelajaran *Online*

Tipe Aplikasi	Jenis Aplikasi
---------------	----------------

⁶⁴ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 34-35.

⁶⁵ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 25.

⁶⁶ Rony Sandra, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Panduan Operasional untuk Pembelajaran Online dan dienkapi Implementasi pada Mapel PAI dan BP*, (Makassar:PT. Nas Media Indonesia, 2021), hlm. 5.

⁶⁷ Rony Sandra, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Panduan Operasional untuk Pembelajaran Online dan dienkapi Implementasi pada Mapel PAI dan BP*,... hlm. 8-9.

Pesan Instan	<i>Telegram Messenger, WhatsApp</i>
Konferensi Video	<i>Zoom, Google Meet, Cisco Webex</i>
<i>Learning Management System</i>	<i>Edmodo, Google Classroom</i>
<i>Game-based Learning</i>	<i>Quizizz, Kahoot</i>
<i>Video Sharing dan Straming</i>	<i>Facebook Streaming, Youtube</i>
Formulir <i>Online</i> atau Daring	<i>Google Form</i>
Surat <i>Online</i> atau Daring	<i>Email</i>

Dari tabel di atas, Zebua membagi dua kategore aplikasi; (1) Tipe aplikasi utama, maksudnya aplikasi-aplikasi digunakan secara tunggal/terintegrasi dalam pembelajaran. yang masuk ke dalam kategori ini yaitu Konferensi Video, Pengan Instan, dan *Learning Management System*. (2) Tipe Aplikasi Pendukung, merupakan kategori aplikasi yang tidak bisa digunakan langsung dan tunggal dalam suatu pembelajaran. Yang masuk ke dalam kategori aplikasi pendukung yaitu Surat *Online*, Formulir *Online*, *Video Sharing dan Streaming*, dan *Game-based Learning*.⁶⁸

⁶⁸ Rony Sandra, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Panduan Operasional untuk Pembelajaran Online dan dienkapi Implementasi pada Mapel PAI dan BP,...* hlm. 9.

BAB III

DESKRIPSI KITAB AT-TAḤLIYYAH WA AT-TARGĪB FĪ AT-TARBIYYAH WA AT-TAḤZĪB

A. Gambaran Umum Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*

At-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb merupakan kitab yang disusun oleh Sayyid Muhammad. Kitab ini banyak dikaji dalam pondok pesantren salaf di berbagai daerah di Indonesia untuk mata pelajaran akhlak. Oleh sebab itu sering dijadikan kurikulum belajar mengajar pada mata pelajaran akhlak atau adab dalam lembaga pendidikan.¹

Uraian mengenai kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb* karya beliau Sayyid Muhammad pada dasarnya mengenai pendidikan akhlak, atau dalam bahasa pesantren dikenal sebagai pendidikan mengenai adab. Pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kitab tersebut tidak tanggung-tanggung, meliputi pendidikan akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap pemimpin, serta akhlak terhadap teman. Pokok dari kitab ini yaitu tentang pendidikan akhlak terhadap pribadi sendiri, bagaimana mendidik pribadi sendiri di dalam keseharian dimanapun berada. Kemudian pendidikan dimasa dulu hingga sekarang pendidikan cinta tanah air, akhlak yang selalu diajarkan di tiap-tiap negara di dunia. Dan pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb* karya beliau Sayyid Muhammad, juga menjadi sub bab penting yang diajarkan dalam tersebut, bagaimana bersikap terhadap tanah airnya sendiri.

B. Pengarang Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Taḥzīb*

Di Indonesia kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-taḥzīb* merupakan kitab yang sering dikaji di lingkungan pondok pesantren

¹ Muhammad Nasif, *Taḥliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*, (Kediri: Pustaka Isfa'lana, 2019), hlm. iii.

salaf sebagai pendidikan akhlak pada santri di jenjang tertentu. Salah satunya digunakan pada pondok pesantren Lirboyo Kediri sebagai kurikulum sekaligus mengisi mata pelajaran akhlak sesudah kitab *waṣoṣya* dan *taisiril kholaq*.² Pengalaman pribadi penulis selama mejadi santri di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu, kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* digunakan dalam pelajaran akhlak di kelas tiga tsanawiyah madrasah diniyah.

Nama lengkap pengarang kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* ialah Sayyid Muhammad bin Sayyid Alawi bin Abbas bin Abdul bin Aziz al-Maliki al-Hasani atau lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan Sayyid Muhammad. Tanah kelahiran beliau terletak di daerah Makah. Pada tahun 1365 H beliau lahir dari ayah handa beliau yang bernama Sayyid Alawi bin Abbas bin Abdul Aziz al-Makki al-Hasani yang masih tersambung sanadnya dengan cucu baginda nabi SAW yaitu al-Imam Hasan bin Ali bin Abi Tholib ra. Nasab beliau Sayyid Muhammad bersambung sampai dengan Sayyidina Idris al-Azhari bin Idrisi al-Akbar bin Abi Thalib yang merupakan suami dari as-Sayyidah Fatimah az-Zahra putri Nabi Muhammad SAW. Beliau Sayyid Muahmmad merupakan sosok mashur ulama alim *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* di kota Makah. Beliau Sayyid Muhammad juga ahli dalam bidang sastra, hadis, serta ilmu-ilmu agama.³

Masa kecil Sayyid Muhammad berkembang pada sebuah keluarga yang sholeh serta dipenuhi keberkahan. Melalui bimbingan para salafus serta bimbingan ayah beliau, menjadikan beliau sebagai sosok ulama yang alim dengan akhlak yang mulia dan berperan besar dalam dakwah serta pendidikan Islam. Riwayat pendidikan beliau Sayyid Muhammad termasuk mendapatkan pendidikan yang sangat layak dan diajar oleh berbagai guru-guru besar seperti Sa'id Yamami, Hasan Mashat, Sayyid Amin Khutbi, Muhammad Nur Sayf, serta guru besar lainnya. Jenjang pendidikan dasar yang beliau lalui yaitu bernama Madrasah al-Falah yang berada di Makah. Di umur yang terbilang

² Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*, hlm. vi.

³ Muhammad Hasan, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb Karya Sayyid Muhammad*, *Skripsi*, 2020, hlm. 52.

muda, di usia 15 tahun melalui bimbingan para guru, beliau sudah dipercaya untuk mengajar ilmu hadits serta ilmu fiqih dengan media kitab di daerah Masjidil Haram. Kemudian Sayyid Muhammad menempuh pendidikan perguruan tingginya di Universitas Al-Ahzar As-Syarif lebih spesifiknya yaitu mahasiswa asal Arab Saudi sebagai lulusan termuda dalam menerima ijazah Ph.D dengan gelar Doktor ilmu hadits predikat mumtaz atau bisa dibilang sangat memuaskan. Kemudian Riwayat belajar beliau tidak hanya di Haramain, namun dalam rangka memperluas ilmu pengetahuannya tentang hadits beliau juga belajar di berbagai negara seperti, Maroko, Mesir, dan India.⁴

Sayyid Muhammad menghembuskan nafas terakhir pada Jum'at, 15 Ramadhan 1425 H di rumah beliau di distrik Rushaifah, jalan al-Maliki. Beliau dikuburkan di sebelah makam Sayyidah Khadijah bin Khuwalid ra, istri nabi Muhammad SAW. Anak-anak beliau Sayyid Muhammad yaitu enam anak laki-laki dan beberapa anak perempuan. Nama-nama anak laki-laki Sayyid muhammad yaitu Sayyid Husein, Sayyid Hasan, Sayyid Ali, Sayyid Alawi, Sayyid Abdullah, dan Sayyid Abdullah. Seperti yang disebutkan di atas, terbukti beliau mumpuni dalam berbagai ilmu-ilmu Islam, beberapa karya beliau Sayyid Muhammad seperti *Mafahim Yajibu an Tushahhah* (ilmu akidah), *Zubdat al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an* (ilmu tafsir), *Anwarul Masalik Ila Riwayati Muwaththai Malik* (ilmu hadits), *Muhammad SAW al Insanul Kamil* (ilmu sejarah), *Ai Qowa 'idul Asasiyah Fi Ushulil Fiqh* (ilmu ushul), *Labbaika Allahumma Labbaik* (ilmu fiqih), *Shawariq al-Anwar min Ad'iyat as-Sadah al-Akhyar* (ilmu tasawuf), *At-tahliyyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyyah Wa At-Tahzib* (ilmu akhlak), serta lain sebagainya.⁵

C. Isi Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyyah Wa At-Tahdzib*

⁴ Muhammad Hasan, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyyah Wa At-Tahzib* Karya Sayyid Muhammad,...hlm. 53.

⁵ Muhammad Hasan, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyyah Wa At-Tahzib* Karya Sayyid Muhammad,...hlm. 55-58.

Pada dasarnya kitab *at-tahliyah wa at-targhib fi at-tarbiyah wa at-tahdzib* karya Sayyid Muhammad terbagi atas enam topik utama yang kemudian diperjelas kembali dengan sub bab dari enam topik tersebut. Sebelum membahas lebih dalam ke dalam isi kitab *at-tahliyah wa at-targhib fi at-tarbiyah wa at-tahdzib*, disini peneliti terlebih dahulu membahas tentang muqoddimah kitab *at-tahliyah wa at-targhib fi at-tarbiyah wa at-tahdzib* yang berisi tentang tujuan dari kitab yaitu pendidikan mengantarkan kepada keselamatan jasmani, terpelihara serta bertumbuh terjaminnya semua sarana yang melahirkan seseorang yang berpendidikan melalui generasi awal yang berpikir kritis yang mampu membedakan antara yang manfaat dan bahaya, antara yang baik dengan yang buruk. Melalui batasan, kecenderungan serta hasrat dapat dikendalikan, dengan perbaikan tindakan, kebiasaan, serta hasrat dalam hati. Semua itu diharapkan mampu membebaskan diri dan berpendirian yang kokoh, menjadikan berbudi pekerti yang baik, membentuk mental yang terdidik, cinta dalam kebenaran serta jujur, ikhlas dalam mengabdikan semua itu adalah sosok yang bermanfaat untuk diri sendiri juga tidak lupa bermanfaat untuk orang lain. perlunya perhatian penuh serta petunjuk dalam mengarahkan pada tujuan diatas, beliau Sayyid Muhammad menulis kitab *at-tahliyah wa at-targhib fi at-tarbiyah wa at-tahdzib*.

Pada bab pertama yaitu pergaulan manusia, memiliki sub bab yang terdiri dari; bermacam-macam derajat orang dalam pergaulan, ibu, ayah, pemimpin/pejabat pemerintah, guru, para saudara dan sahabat, bersama orang yang pengetahuan dan derajatnya ada di bawahmu. Kemudian pada bab yang kedua yaitu tentang tatakrama dan baiknya cara bergaul, meliputi pembahasan tentang macam-macam tatakrama, jujur, akhlak terpuji, rasa malu, macam-macam rasa malu, bijaksana, apa yang perlu dilakukan saat sedang marah, berbincang-bincang, mendengarkan pembicaraan, tata krama orang yang berbicara, musyawarah, menyimpan rahasia, sifat wibawa, perilaku yang membuat diri bersifat hina dan tidak memiliki wibawa, tanah kelahiran, cinta tanah air, hal yang terpenting yang menjadi jalan mengabdikan pada tanah air, orang yang cinta tanah air bukanlah orang yang tidak keluar

dari tanah air, sombong, bahaya sombong, menjaga tubuh, macam-macam hak tubuh yang wajib dipenuhi, membersihkan tubuh.⁶

Dalam sub bab kedua inilah peneliti mengambil sumber materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang terdapat dalam empat sub bab yaitu pertama tentang tanah air. Pada sub bab “tanah air” isinya mengenai pengertian tanah air dan deskripsi tentang tanah air.

الْوَطَنُ

هُوَ عِبَارَةٌ عَنْ بِلَادِ كِ الَّتِي وُلِدْتَ بِهَا وَنَشَأْتَ فِيهَا وَانْتَفَعْتَ زَمَنًا بِنَبَاتِهَا وَحَيَوَانِهَا وَهَوَائِهَا وَمَائِهَا وَعَمِشْتَ فَوْقَ أَرْضِهَا وَتَحْتَ سَمَائِهَا وَعَبَّرْتَ ذَلِكَ مِنَ الْمَرَائِبِ الْجَلِيلَةِ الَّتِي تُزَلِّمُ الْإِنْسَانَ بَدَلَ رُوحِهِ وَمَالِهِ فِي حِدْمَةِ الْوَطَنِ بِمَا يُؤَدِّي إِلَى زِيَادَةِ بَحَارَتِهِ وَمُؤَحِّرَاتِهِ وَبَرَكَاتِهِ.⁷

“Tanah Kelahiran

Adalah istilah dari kotamu yang kamu dilahirkan disana, tumbuh disana, dan memperoleh manfaat dalam satu masa dengan tumbuh-tumbuhannya, hewan-hewannya, udaranya dan airnya. Engkau hidup di atas tanahnya, di bawah langitnya dan selainnya dari keutamaan agung yang membuat manusia menyerahkan ruh dan hartanya dalam mengabdikan pada tanah kelahiran, dengan sesuatu yang mendatangkan bertambahnya perdagangannya dan bertambah kebaikan serta berkahnya”.⁸

Kemudian pada sub bab kedua mengenai cinta tanah air pembahasannya meliputi wujud dari cinta tanah air serta deskripsi tentang cinta tanah air.

حُبُّ الْوَطَنِ

...حُبُّكَ لَوْطَنِكَ وَأَنْتَ صَغِيرٌ عِبَارَةٌ عَنْ أَنْ تَنْقَادَ وَتَمْتَلِلَ لِمَا يَأْتِي مُرُكَ بِهِ وَالِدُكَ أَوْ مَنْ تَوَلَّى أَمْرَكَ مِنْ أُمُورِ التَّرْبِيَةِ وَالتَّادِيبِ وَطُرُقِ التَّعْلِيمِ وَالتَّرْقِيَةِ لِئَمَّا بَعْدَ أَنْ تُوصَلَ الْمَنَافِعَ لَوْطَنِكَ ثُمَّ مَتَى وَصَلَتْ إِلَى دَرَجَةِ

⁶ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,... hlm. vii-viii.

⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁸ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 47.

الرُّشْدِ وَالْكَمَالِ وَصِرَتْ رَجُلًا تَعْرِفُ الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ يَصِيرُ مَعْنَى حُبِّ الْوَطَنِ بِالنَّسْبَةِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبَدِّلَ رُوحَكَ
 وَ مَالِكَ وَ خَيْرَتِكَ وَ مَعْرِفَتِكَ وَ كُلَّ مَا تَيْسَّرَكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ وَازَادَتِكَ لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ مُقَدِّمًا
 مَا لَهَا عَلَى مَنْفَعَتِكَ الْخُصُوصِيَّةِ فَإِنَّ كُلًّا مِنْ رَاحَتِكَ وَتَعَبِكَ مُرْتَبِطٌ بِكَثْرَةِ خَيْرَاتِ وَطَنِكَ وَ قِلَّتِهَا فَكُلَّمَا
 كَثُرَتْ خَيْرَاتُهُ كَثُرَتْ رَاحَتُكَ وَ نَمَتْ فَائِدَتُكَ وَ تَضَاعَفَتْ مَنْفَعَتُكَ وَ كَلَّمَا قَلَّتْ خَيْرَاتُهُ قَلَّتْ رَاحَتُكَ وَ
 كَثُرَتْ مَشَقَّتُكَ وَزَادَ تَعَبُكَ.⁹

“Cinta Tanah Kelahiran

*Bentuk rasa cintamu kepada tanah kelahiranmu sementara kamu masih kecil adalah mentaati dan menepati apa yang diperintahkan oleh orang tuamu atau orang yang diberi kepercayaan dalam merawat, mendidik, menjalankan berbagai jalan pengajaran dan pendidikan padamu. Hal itu dilakukan agar setelahnya engkau bisa melakukan hal-hal bermanfaat pada tanah airmu. Kemudian, saat kamu sampai pada usia pandai dan sempurna serta menjadi seorang lelaki yang bisa membedakan antara baik dan buruk, maka bentuk cinta tanah kelahiran padamu adalah meyerahkan ruh, harta, kebaikan, pengetahuan, dan segala hal yang bermanfaat yang kamu mampu melakukannya dengan pilihanmu serta keinginanmu sendiri, untuk kemaslahatan tanah kelahiranmu. Mendahulukannya daripada kebutuhan pribadimu. Sesungguhnya setiap kenyamanan dan ketidaknyamanan berkaitan dengan kebaikan-kebaikan yang ada pada tanah kelahiranmu. Setiap kali banyak kebaikannya, maka banyak kenyamananmu dan bertambah bebanmu”.*¹⁰

Ketiga yaitu sub bab pembahasan tentang hal yang terpenting sebagai jalan mengabdikan pada tanah air, berisi tentang kiat-kiat dalam pengabdian negara.

أَهْمُ شَيْءٍ يُؤْصِلُ إِلَى خِدْمَةِ الْوَطَنِ

27. ⁹ Sayyid Muhammad, *At-Taḥlīyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

¹⁰ Muhammad Nasif, *Taḥlīyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 48-49.

هُوَ أَنْ يُجْتَهِدَ فِي تَحْصِيلِ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ الَّتِي بِهَا تَتَمَكَّنُ خِدْمَةُ الْوَطَنِ الْعَزِيزِ عَلَى وَجْهِ الْأَكْمَلِ فَإِنَّ الْجَاهِلَ تَصَرُّفَاتُهُ كُلُّهَا رَدِيئَةٌ لَا يَعْرِفُ مَا فِيهِ الْمُنْفَعَةُ فَلَا سَبِيلَ إِلَى نَفْعِ الْوَطَنِ إِلَّا بِالتَّعَلُّمِ وَالْمَعْرِفَةِ فَانْتَهُمَا يَرِشْدَانِ الْإِنْسَانَ إِلَى الرَّغْبَةِ فِي مُحَبَّةِ أَهْلِ الْوَطَنِ وَالسَّعْيِ فِيمَا يَنْفَعُهُمْ وَيَرْفَعُهُمْ وَتَعْمِيمِ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ بَيْنَهُمْ مِنْ تَأْلِيفِ الْكُتُبِ وَطَبْعِهَا وَنَشْرُهَا وَالتَّرغِيبِ فِي التَّعْلِيمِ وَالْإِكْتِنَارِ مِنَ الْمَدَارِسِ وَالْمَكْتَابِ وَمُسَاعَدَةِ الْفُقَرَاءِ الَّذِينَ يُرِيدُونَ التَّعَلَّمَ وَتَحْوِذِكَ مِمَّا يُوجِبُ تَعَاوُنَ الْكُلِّ عَنِ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ لِلْبِلَادِ مِنْ تَقْدِيمِ الْفَلَاحَةِ وَالصَّنَاعَةِ وَالتَّجَارَتِ وَاسْتِكْمَاشِ الْبِلَادِ وَاخْتِرَاعِ الْأَلَاتِ، وَالْأَدَوَاتِ وَالْمِطَابِعِ الْأَهْلِيَّةِ وَحُرِّيَّةِ حَرَائِدِ الْوَقَائِعِ وَأَمْلَاحَةِ وَالسَّيَاحَةِ فِي الْبُرُوقِ وَالْبَحْرِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا يَتَسَعُّ بِهِ دَائِرَةُ تَمْدِينِ الْوَطَنِ وَتَقْدُّمُهُ.¹¹

“Hal Terpenting yang Menjadi Jalan Mengabdikan pada Tanah Air

Hal itu adalah kesungguhanmu dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan yang memungkinkanmu dalam mengabdikan pada tanah air mulia dan jalan yang paling sempurna. Sesungguhnya orang bodoh, apa yang dilakukannya kesemuanya hina. Ia tidak tahu mana yang bermanfaat. Maka tidak ada jalan dalam memberi kebaikan pada tanah air kecuali dengan belajar dan mengetahui banyak hal. Keduanya itu akan menuntun manusia pada gemar cinta tanah air dan melakukan hal-hal yang bermanfaat pada mereka serta meninggikan derajat mereka. Dan meratakan ilmu dan pengetahuan di antara mereka melalui mengarang buku-buku, mencetak serta menerbitkan dan cinta mengajar, memperbanyak madrasah-madrasah, perpustakaan serta menolong orang-orang faqir yang hendak belajar. Dan selainnya yang bersifat menolong kesemuanya dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang bermanfaat pada negeri dari memajukan pertanian, pertukangan, perdagangan. Memakmurkan beberapa negara, membuat alat-alat, percetakan mandiri, mewujudkan surat kabar, pelayaran, pengemudi

¹¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

darat maupun laut, dan selainnya yang dengannya menjadi luas peradaban serta kemajuan tanah air”.¹²

Pada sub bab keempat yaitu tentang orang yang mengabdikan bukanlah orang yang tidak keluar dari tanah air.

لَيْسَ مُحِبُّ الْوَطَنِ مَنْ لَا يَخْرُجُ عَنِ الْخَيْطَانِ

المُحِبُّ الصَّادِقُ فِي الْمَحَبَّةِ هُوَ الَّذِي يَخْرُجُ عَنِ وَطَنِهِ لِأَخْلِ الْمَنَافِعِ وَالشَّمَرَاتِ الَّتِي تَعُوذُ عَلَيْهِ بِأَنْ يُسَافِرَ إِلَى
الْبِلَادِ الْأَجْنَبِيَّةِ وَالْجِهَاتِ الْبَعِيدَةِ لِنَيْلِ عِلْمٍ أَوْ حِرَاةٍ أَوْ صُنْعَةٍ أَوْ يَخْرُجُ مِنْ بِلَادِهِ مَا يَرَاهُ زَيْدًا عَنِ الْحِجَاتِ وَعَنْ قَدِّ
رَالْكَفَايَةِ وَيُسَافِرُ بِهِ إِلَى جِهَاتٍ أُخْرَى ثُمَّ يَرْجِعُ بِمَنْعِهِ إِلَى عَيْدِ ذَلِكَ مِمَّا يَنْفَعُ الْوَطَنَ وَيَفْتَحُ أَبْوَابَ ثَرْوَتِهِ قَالَ
الشَّاعِرُ:

تَعَرَّبْتُ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ □ وَسَافَرْتُ فِي الْأَسْفَارِ مَسْ قَوَائِدَ تَفْرُجُ هَمَّ وَأَكْتَسَابَ مَعِيشَةٍ □ وَعِلْمٌ
وَأَدَابٌ وَصُحْبَةٌ مَاجِدٌ وَأَنْفِيقٌ فِي الْأَسْفَارِ □ وَغَزْبَةٌ □ وَقَطْعُ فَيَافٍ وَالزَّكَاةُ شِدَائِدٌ فَمَوْتُ الْفَتَى خَيْرٌ لَهُ مِنْ
حَيَاتِهِ □ بِدَارِهِوَانِ بَيْنَ وَاشٍ وَحَاسِدٍ فَالْوَجِبُ عَلَيْكَ حُبُّهُ وَطَنِكَ وَخِدْمَتُهُ بِقَدْرِ اسْتَطَاعَتِكَ وَلَوْ بِالْحُرُوجِ عَنْهُ
وَحَلْبِ الْمُنْفَعَةِ لَهُ وَدَفْعِ الْمَضَرَّةِ عَنْهُ لِتَحْسَنَ حَالِكَ وَتَتَمَّ سَعَادَتُكَ.¹³

“Orang yang sungguh-sungguh mencintai tanah air adalah orang yang keluar dari tanah airnya demi memperoleh berbagai manfaat dan hal berguna yang kembali tanah airnya. Ia keluar dengan cara berpergian ke kota lain dan tempat jauh demi memperoleh ilmu, perdagangan dan pekerjaan. Atau ia membawa keluar dari kotanya, barang-barang yang lebih dari kebutuhan serta dengannya berpergian ke tempat-tempat lain. Lalu ia membawa keuntungannya kembali ke tanah air. Dan selainnya yang bermanfaat pada tanah air dan membuka kekayaannya. Seorang penyair berkata:

Berpergianlah dari tanah air kelahiran dalam memperoleh kemulian, dan mengembaralah, maka di dalam mengembara ada lima faidah

¹² Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 50-51.

¹³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

menghilangkan kesedihan, memperoleh kebutuhan pokok, ilmu, adab, dan sahabat yang baik. Kalau ada yang berkata di dalam mengembara ada kehinaan dan keterasingan, melalui berbagai arah, dan melakukan hal-hal sulit. Maka matinya seorang pemuda lebih baik baginya dari hidupnya, di desa hina di antara para pengadu domba dan pendengki. Maka wajib bagimu mencintai tanah airmu dan mengabdikan diri padanya sesuai kemampuanmu, walaupun dengan keluar darinya serta mencari kemanfaatan deminya dan mencegah keburukan darinya. Agar bagus perilakumu dan sempurna kebahagiaanmu”¹⁴

Selanjutnya pada bab ketiga tentang macam-macam makanan dan berbagai waktu makan, uraian rinci dari bab ini yaitu mengenai tujuan dari beberapa makanan, perilaku makan yang menyehatkan, apa yang perlu dilakukan apabila setelah makan..., adab makan. Pada bab keempat yang berjudul berbagai macam pakaian dan perhiasan, uraian rinci dari bab ini yaitu pembahasan tentang tujuan dari pakaian, dan dilanjut dengan pembahasan tentang pakaian yang baik untuk kesehatan. Pada bab kelima yang berjudul tempat tinggal, dalam bab ini diperinci kembali dengan pembagian sub bab yang meliputi, tujuan tempat tinggal, tempat tinggal yang layak menurut kesehatan, olah raga, macam-macam olahraga. Pada bab terakhir yaitu bab keenam mengenai tatacara melewati banyak keadaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dalam bab enam ini berisi sub bab mengenai berbagai macam bentuk pekerjaan dan memperoleh sesuatu yang bermanfaat, hal-hal yang akan membuat keadaan hidupmu menjadi baik, ilmu, mengerjakan sesuatu, masuk dalam suatu pekerjaan, tata aturan, tidak berlebihan dalam menggunakan harta, berbagai perilaku yang menghantarkan berlebih-lebihan, tata krama berkunjung, tata krama menjenguk orang sakit dan melakukan takziah, macam-macam resepsi, undangan walimah, syarat,

¹⁴ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 51-53.

memenuhi undangan walimah ‘urs, tata krama duduk menghadap hidangan walimah.¹⁵



¹⁵ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. ix-x.

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR

A. Pengertian Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*

Sayyid Muhammad mengartikan pendidikan cinta tanah air, dimulai dari definisi tanah air. Di dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, Sayyid Muhammad mengatakan tanah air sebagai berikut:

...هُوَ عِبَا رَدُّعَنْ بِلَادِ كِ الَّتِي وُلِدْتَ بِهَا وَنَشَأْتَ فِيهَا وَانْتَفَعْتَ زَمَنًا بِنَبَا تَهَا وَحَيَوَا نَهَا وَهُوَ نَهَا وَمَا نَهَا...¹

*"...adalah istilah dari kotamu yang kamu dilahirkan disana, tumbuh disana, dan memperoleh manfaat dalam satu masa dengan tumbuh-tumbuhannya, hewan-hewannya, udaranya dan airnya..."*²

Dari potongan kalimat di atas, diketahui definisi tanah air yaitu tempat di mana kita dilahirkan dibesarkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kemudian Sayyid Muhammad mendefinisikan cinta tanah air, sesuai daalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, beliau mengatakan cinta tanah air sebagai berikut:

...حُبُّ الْوَطَنِ بِالنَّسْبَةِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبَدِّلَ رُوحَكَ وَمَالِكَ وَخَبْرَتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ وَكُلَّ مَا تَيْسَّرُكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ وَإِرَادَتِكَ لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ مُقَدِّمًا لَهَا عَلَى مَنْفَعَتِكَ الْخُصُوصِيَّةِ...³

*"Cinta tanah air adalah mengerahkan segala kemampuan dan berkorban jiwa, harta, pengalaman, kepandaian, dan segala amal usaha yang bermanfaat demi kemajuan tanah air dengan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi"*⁴

26. ¹ Sayyid Muhammad, *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

² Muhammad Nasif, *Taḥliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 47.

27. ³ Sayyid Muhammad, *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁴ Ahmad Najieh, *Pedoman Akhlak Mulia Terjemah Attahliyah Wattarghib*,...hlm. 42.

Dari potongan kalimat diatas, sudah sangat jelas tentang definisi cinta tanah air perspektif Sayyid Muhammad. Setelah mengetahui definisi tanah air, cinta tanah air, yang selanjutnya yaitu definisi ilmu. Di dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, Sayyid Muhammad mengatakan ilmu sebagai berikut:

الْعِلْمُ يَتَّقِفُ عَقْلَكَ وَيُهَدِّدُ بِ خُلُقِكَ وَيُجَمِّلُ طَبْعَكَ وَيَرْفَعُ شَأْنَكَ وَيُؤَهِّلُكَ لِأَنْ تَدْخُلَ فِي أَعْمَالِكَ كُلِّ تَحْسِينٍ حَادِدٍ وَتَكْمِيلٍ مُفِيدٍ بَوَا سِطَّةٍ...⁵

*"ilmu dapat mengarahkan akalmu pada kebenaran, memperbaiki akhlakmu serta watakmu, meninggikan derajatmu, dan membuatmu masuk dalam golongan orang yang mampu memasukkan tiap kebaikan baru dan sesuatu yang sangat bermanfaat, dalam amal-amalmu..."*⁶

Dari potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* di atas, maka diketahui ilmu itu adalah pengetahuan yang mengarahkan pada pribadi yang lebih baik dan berprestasi karena pekerjaanmu. Jadi dapat disimpulkan pengertian pendidikan tanah air yaitu pengetahuan yang mengarahkan segala kemampuan serta rela berkorban demi kemajuan tanah air dengan mengutamakan kepentingan umum.

B. Tujuan Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*

حُبُّكَ لَوْطِنِكَ وَأَنْتَ صَضَغِيرٌ عِبَارَةٌ عَنْ أَنْ تَنْقَادَ وَتَمْتَلِلَ لِمَا بَأْتِيكَ بِهِ وَالِدُكَ أَوْ مَنْ تَوَلَّى أَمْرَكَ...⁷

*"kecintaan pada tanah air bagimu yang masih kecil itu berarti engkau harus patuh melaksanakan perintah-perintah kedua orang tua atau orang-orang yang mengurusimu..."*⁸

⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 44.

⁶ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 79.

⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 26.

⁸ Ahmad Sunarto, *Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah At Tahliyyah Wattargīb*,...hlm. 89.

Tujuan pendidikan cinta tanah air secara sederhana sesuai dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* yaitu terbagi atas dua bagian. Pertama pada saat masa kanak-kanak. Dijelaskan pada potongan kitab di atas, pada masa kanak-kanak yaitu dengan patuh pada orang tua atau guru. orang tua yang dimaksud disini yaitu terutama ibu, beliau yang telah mengandung selama sembilan bulan, melahirkan, menyusui, dan menjaga. Maka itu sebagai anaknya sudah kodratnya memperlakukan sosok ibu dengan bagus dan baik.

...وَأَعْلَمُ أَنَّ الْأُمَّ مُقَدَّمَةٌ عَلَى الْآبِ فِي وُجُوبِ الْإِحْتِرَامِ وَالتَّكْرِيمِ فَقَدَرُوِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ...⁹

"...Dan ketauilah bahwa ibu lebih didahulukan dari ayah dalam kewajiban dihormati dan dimuliakan. Diriwayatkan dari Abi Hurairah bahwa ia berkata: seorang lelaki datang kepada Nabi salallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Wahai Rasulullah. Siapa orang yang paling berhak aku perlakukan baik dalam pergaulanku? Nabi bersabda: Ibumu, lalu siapa? Ibumu, lalu siapa? Ibumu, lalu siapa? Ayah...".¹⁰

Dari potongan kitab di atas, Sayyid Muhammad mengatakan bahwa kewajiban anak dalam menghormati dan memuliakan ibu berada pada posisi pertama, kemudian setelah itu baru ayah. Kemudian dalam kitab *at tahliyyah* juga diperjelas kembali dengan hadits surga itu di bawah telapak kaki ibu, dalam sisi tekstual, diibaratkan betapa anak wajib taat dan bakti kepada ibu, mengutamakan kepentingan ibu daripada kepentingan pribadi sampai dikisahkan anak itu seperti debu yang berada pada telapak kakinya bila ingin masuk surga.¹¹ Posisi kedua yaitu ayah memiliki peran penting dalam menjaga dan mendidik anak. Ayah diposisikan sebagai tempat untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Sayyid Muhammad memperjelas peran

5. ⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

¹⁰ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 7-8.

¹¹ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 295.

ayah dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

أَنْتَ تَجِدُ بِطَبِيعَتِكَ مِنْ صَغَرِ سِنَّكَ إِعْتِنَاءَ أَبِيكَ بِشَيْئَانِكَ وَتَعَهُدُهُ أَهْوَالَكَ مِنَ الْمَأْكَلِ وَالْمَشْرَبِ وَالتَّعْلِيمِ
وَسَائِرِ لَوَائِمِكَ فَيَرْتَسِمُ فِي ذَهْنِكَ مِنَ الْمُهْدِ مَا قَاسَاهُ وَالذِّكْرُ مِنَ الْمَشَاتِ الشَّدِيدَةِ فِي تَرْبِيَّتِكَ رُوحًا وَبَدَنًا فَضِيلاً
عَنْ كَوْنِهِ هُوَ السَّبَبُ فِي وُجُودِكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا...¹²

"Engkau, secara alami dari masa kecilmu dapat menemukan bagaimana perhatian ayahmu pada perilakumu dan bagaiman ia menjaga gerak-gerikmu mulai dari makanan, minuman, pakaian, pembelajaran dan kebutuhanmu yang lain. Sehingga di dalam dirimu tergambar beban berat apa yang ditanggung oleh ayahmu, dalam merawat jiwa dan ragamu, lebih dari sekedar bahwa ia adalah sebab dari keberadaanmu di dunia...".¹³

Pada posisi ketiga yaitu orang yang mengurusimu, hal ini merujuk pada pemimpin/pejabat pemerintah dan guru. Sebuah pemerintahan pasti memiliki tanggung jawab atas otonomi pemerintahnya.¹⁴ Dalam terjemah kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, pemimpin diartikan sebagai perantara di mana agama bisa ditolong, hukum-hukum agama bisa ditegakkan, kewajiban-kewajibannya bisa dilaksanakan, permusuhan dan kriminalitas bisa dicegah, kesehatan terjamin.¹⁵ Kedamaian sebuah bangsa akan terwujud apabila menjadi warga negara yang baik, maka wajib bagi warga negara untuk taat pada aturan pemerintah. Hal ini diperjelas dalam potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* bab pemimpin, sebagai berikut:

6. ¹² Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

¹³ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 9.

¹⁴ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 304.

¹⁵ Ahmad Sunarto, *Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah At Tahliyyah Wattargīb*,...hlm. 26.

...فَأَنْتَ فِي نَظِيرِ أَعْمَاءِ لَهُمُ الْجَلِيَّةِ وَسَهْرِهِمْ عَلَى أَمْنَانِ الْعَامَّةِ يَلْزَمُكَ أَنْ تُخَلِّصَ فِي حُبَّتِهِمْ وَمُسَاعَدَتِهِمْ وَطَاعَتِهِمْ
الَّتِي قَرَّ نَهَا اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِطَاعَتِهِ وَطَاعَةَ رَسُولِهِ...¹⁶

"...Maka engkau sebagai ganti kerja mereka dan usaha mereka melindungi kepentingan umum, wajib untuk dengan ikhlas mencintai mereka dan menolong mereka dan mentaati mereka sesuai dengan bagaimana Allah subhanahu wataala menyandingkannya dengan taat kepada-Nya dan rasul-Nya...".¹⁷

Dari potongan kitab at-tahliyah di atas, peneliti menggaris bawahi tiga poin penting yaitu pertama ikhlas mencintai tanah air, kedua menolong antar sesama, dan ketiga taat pada pemerintahan. Bahkan Sayyid Muhammad mengibaratkan taat pada aturan pemerintah selaras dengan taat kepada Allah dan rasullullah. Dan yang terakhir, orang yang mengurus di masa kecil menurut Sayyid Muhammad yaitu guru. Dalam pembentukan mental anak, guru menempati posisi kedua setelah orang tua. Guru adalah pendidik yang menyelamatkan anak didiknya dari kebodohan, yang menggerakkan hati anak didiknya untuk menjadi pribadi yang sempurna, utama, berilmu pengetahuan, mampu memahami antara hak dan kewajiban, serta menghindari perbuatan hina menuju pribadi yang lebih baik, terhormat, bahkan menjadi tauladan.¹⁸

...فَيَلْزَمُكَ أَنْ تَحْتَرِمَهُ وَتَعْظِمَهُ بِأَنْ تَجْلِسَ بَيْنَ يَدَيْهِ مُؤَدِّبًا مُنْتَهَبًا مُصْعَبًا مُعْتَبَرًا بِصَائِحِهِ عَامِلًا بِكُلِّ مَا يُرْشِدُكَ إِلَيْهِ
مُتَوَاضِعًا لَهُ مُعْتَدِّفًا فِيهِ سَامِعًا لِقَوْلِهِ مُطِيعًا لِأَمْرِهِ مُجِدِّدًا فِي الْعِلْمِ مُتَأَمِّلًا قَبْلَ الْكَلَامِ تَارِكًا فِي الدَّرْسِ مَا يُشْغَلُكَ مِنْ
عَلَائِقِ الدُّنْيَا...¹⁹

"...Untuk itu, engkau harus menghormati guru dan mengagungkannya dengan caramu duduk di hadapan-nya harus sopan, kosentrasi dan perhatikan, dan mendengarkan nasehat-nasehatnya, meyakini dan

7-8. ¹⁶ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

¹⁷ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm.12.

¹⁸ Ahmad Najieh, *Pedoman Akhlak Mulia Terjemah Attaḥliyyah Wattargīb*,...hlm. 16-17.

8-9. ¹⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

merendahkan diri padanya, mendengarkan perkataannya, melaksanakan perintahnya, sungguh-sungguh dalam belajar, dan berfikir sebelum berbicara. Semua itu dilakukan dengan caramu meninggalkan kesibukan kesenangan duniawi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar...".²⁰

Dari potongan kitab at tahliyah bab guru di atas, tersirat bahwa patuh pada guru yaitu dengan menghormati, sopan santun, berbudi pekerti, hidmat saat belajar, merendahkan diri pada guru (dalam arti ikhlas menerima saran, kritik, dan nasehat beliau), melaksanakan perintah guru, serius dalam belajar, dan menghindari sikap gegabah. Ibnu Jamaah juga memiliki pendapat yang sama dengan Sayyid Muhammad, bahwa etika peserta didik kepada pendidik terdapat tiga macam:

- a. Pada diri sendiri, yaitu dengan membersihkan hati, perbiki niat, memiliki ambisi untuk menggapai cita-cita, memiliki tekad untuk berusaha sukses, tidak materialistis, dan sederhana,
- b. Pada pendidik, yaitu dengan patuh dan tunduk, memuliakan, menghormati matinya, selalu melayani kebutuhan pendidik, ikhlas dengan segala hinaan atau sanksi darinya,
- c. Pada pelajaran, yaitu dengan berpegang teguh terhadap pemikiran pendidik, selalu muroja'ah pelajaran, mengaplikasikan materi yang sudah dipeajari.²¹

Pada masa dewasa tujuan pendidikan cinta tanah air lebih terfokus pada pengorbanan kepada negara. Pengorbanan kepada negara maksudnya bagaimana memaksimalkan segala kemampuan demi kemanfaatan bangsa tanpa didasari paksaan dari siapapun. Sesuai potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* di bawah ini:

²⁰ Ahmad Sunarto, *Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah At Tahliyyah Wattargīb*,...hlm. 30-31.

²¹ M. Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:Kalimedia,2017), hlm. 132.

... ثُمَّ مَتَى وَصَلْتَ إِلَى دَرْجَةِ الرُّشْدِ وَأَكْمَالِ وَصِيَّتِ رَجُلًا تَعْرِفُ الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ يَصِيرُ مَعْنَى حُبِّ الْوَطَنِ
بِالنَّسَبَةِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبْدِيَ لِرُحَاكَ وَمَالِكَ وَخَيْرَتِكَ وَمَعْرِفَتِكَ وَكُلَّ مَا تَيْسَّرَ لَكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ وَ
إِزَادَتِكَ لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ...²²

"...Kemudian, saat kamu sampai pada usia pandai dan sempurna serta menjadi seorang lelaki yang bisa membedakan antara baik dan buruk, maka bentuk cinta tanah kelahiran padamu adalah menyerahkan ruh, harta, kebaikan, pengetahuan, dan segala hal yang bermanfaat yang kamu mampu melakukannya dengan pilihan serta keinginanmu sendiri, untuk kemaslahatan tanah kelahiranmu...".²³

Dari potongan kitab di atas, peneliti menyandingkan tujuan pendidikan cinta tanah air pada masa dewasa dengan tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya insan kamil yang di dalamnya mempunyai wawasan kaffah supaya bisa menjelaskan tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.²⁴ Menurut Muhammad Iqbal kriteria dari insan kamil itu sendiri meliputi manusia yang beriman berdasarkan pada wawasan, kebijaksanaan, kekuatan, dan perbuatan yang semua itu tercermin pada pribadi Nabi berupa karimah. Thalhaf Hasan mengatakan untuk mewujudkan insan kamil (insan kaffah) terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi. (1) Dimensi religius; menjadikan manusia bernilai spiritual dan agama, hal ini yang membuat manusia beragam dengan manusia lainnya. (2) Dimensi budaya; manusia memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan isinya. (3) Dimensi ilmiah; manusia dituntut untuk bersikap obyektif dan realistis dalam menghadapi masalah, serta selalu mengeksplor keterampilan dan kreativitas.²⁵

Peneliti menghubungkan dengan kondisi saat ini, bahwa pendidikan cinta tanah air yang didapatkan berupa pendidikan karakter. Pendidikan

22 Sayyid Muhammad, *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*, ...hlm. 27.

23 Muhammad Nasif, *Taḥliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*, ...hlm. 48.

24 M. Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 66.

25 M. Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 67-68.

karakter merupakan substansi pendidikan dalam mengubah karakter ke arah yang lebih baik, dengan upaya menanamkan nilai-nilai luhur.²⁶ Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi pribadi yang demokratis serta bertanggung jawab atas segala tindakan.²⁷

C. Materi Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*

1. Tanah Air

الْوَطَنُ

هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ بِلَادِ كَلِّ الَّتِي وُلِدْتَ بِهَا وَنَشَأْتَ فِيهَا وَانْتَفَعْتَ زَمَنًا بِنَبَاتِهَا وَحَيَوَانِهَا وَهَوَائِهَا وَمَائِهَا وَعِشْتَ فَوْقَ أَرْضِهَا وَتَحْتَ سَمَائِهَا وَعَبَّرْتَ ذَلِكَ مِنَ الْمَزَايَا الْجَلِيلَةِ الَّتِي تُلْزِمُ الْإِنْسَانَ بَدَلَ رُوحِهِ وَمَالِهِ فِي خِدْمَةِ الْوَطَنِ بِمَا يُؤَدِّي إِلَى زِيَادَةِ تَجَارَتِهِ وَمُؤَخَّرَاتِهِ وَبَرَكَاتِهِ.²⁸

Dalam potongan kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* pada sub bab tanah air, dapat ditarik kerangka pembahasan terdiri atas; definisi tanah air, mensyukuri tanah air, dan cara bersyukur pada tanah air. Pertama, definisi tanah air menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

...هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ بِلَادِ كَلِّ الَّتِي وُلِدْتَ بِهَا وَنَشَأْتَ فِيهَا وَانْتَفَعْتَ زَمَنًا بِنَبَاتِهَا وَحَيَوَانِهَا وَهَوَائِهَا وَمَائِهَا وَمَا

...ئِهَا.²⁹

²⁶ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 40.

²⁷ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Kemendiknas,2003).

²⁸ Sayyid Muhammad, *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 26.

²⁹ Sayyid Muhammad, *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 26.

"...adalah istilah dari kotamu yang kamu dilahirkan disana, tumbuh disana, dan memperoleh manfaat dalam satu masa dengan tumbuh-tumbuhannya, hewan-hewannya, udaranya dan airnya..."³⁰

Dari potongan kitab di atas, Sayyid Muhammad mendefinisikan tanah air sebagai tempat lahir, tumbuh dengan alam sebagai penyedia segala kebutuhan. Kedua, mensyukuri tanah air. Dari definisi tanah air, kita sudah tahu alasan mengapa manusia harus mensyukuri tanah air. Tanah air sebagai tempat tinggal, tempat di mana manusia memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Baik itu berupa kebutuhan makan, minum, bernafas, kebersihan, dan Allah memfasilitasi semua yang ada diatas bumi serta dibawah langit untuk hidup.

Bersyukur menjadi bagian dari pendidikan islam tentang bagaimana belajar berterima kasih. Hal ini sangat diperhatikan dimata tuhan sekaligus penting bagi manusia. Dampak positif dari rasa syukur bisa ditandai membuat seseorang yang sedih jadi bahagia dan seseorang yang kekurangan jadi berkecukupan. Pada dasarnya syukur yaitu menampakkan nikmat pada tempatnya dan sesuai dengan kehendak tuhan, tidak lupa terus menyebutnya dengan lidah 'alhamdulillah'.³¹ Artinya mengingat tuhan tanpa melupakan, tunduk kepada-Nya. Quraish Shihab mengatakan bahwa syukur berkaitan dengan sebab dan akibat, ibarat "Siapa yang puas dengan hal sedikit maka ia akan menerima banyak, lebat, dan subur".³²

Ketiga, cara bersyukur pada tanah air. Dari potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad dikatakan cara bersyukur pada tanah air yaitu dengan:

³⁰ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 47.

³¹ Mahfud, Choirul, *The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*, *Jurnal*, (Episteme, 2014), Vol. 9, No. 2, hlm. 380.

³² Mahfud, Choirul, *The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*,...hlm. 381.

...بَدَلَ رُوحِهِ وَمَالِهِ فِي خِدْمَةِ الْوَطَنِ بِمَا يُؤَدِّي إِلَى زِيَادَةِ تَجَارَتِهِ وَمُؤَخَّرَاتِهِ وَبَرَكَاتِهِ.³³

"...menyerahkan ruh dan hartanya dalam mengabdikan pada tanah air kelahiran, dengan sesuatu yang mendatangkan bertambahnya perdagangannya dan bertambah kebaikan serta berkahnya."³⁴

Sesuai dengan potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* di atas, cara mensyukurinya nikmat Allah lewat perantara tanah air yaitu dengan rela berkorban ruh dan harta, memajukan tanah air, belajar pengetahuan, dan abdi negara. Sepemikiran dengan Sayyid Muhammad, Choirul Mahfud mengatakan ekspresi syukur praktisnya dapat diwujudkan dengan menggunakan semua yang dimiliki untuk hal kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan negara. Manusia dikaruniai penglihatan, pendengaran, perasaan, tubuh untuk bergerak semuanya itu alangkah bijaknya bisa digunakan untuk memilah sisi positif, melihat, mendengar, berperilaku, merasakan, dari apa-apa yang kita dapatkan dari tuhan untuk selalu berterima kasih atas nikmat-Nya dengan cara berdoa serta beramal baik sesuai ajaran Islam tanpa pamrih hanya semata mengaharap ridha Allah *ta'ala*.³⁵ Kemudian diperkuat dengan perkataan KH. Abdullah Gymnastiar, bahwa ahli syukur sejati yaitu ketika ia mendapatkan harta, pangkat, kedudukan, ataupun gelar, ia berpikir semuanya hanya karena Allah yang berikan supaya lebih dekat kepada-Nya. Dan, ia menggunakan karunia itu dengan baik supaya berakhir berkah di jalan Allah Swt.³⁶ Perbuatan yang didasari ketulusan hanya untuk keridhaan Allah Swt disebut dengan ikhlas. Amalan shalih belum sempurna jika tidak dipondasi dengan keikhlasan.³⁷ Selain ikhlas, penting juga membangun sikap rela berkorban artinya rela untuk

³³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 26.

³⁴ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 47.

³⁵ Mahfud, Choirul, *The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*,...hlm. 396.

³⁶ Mahfud, Choirul, *The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*,...hlm. 378.

³⁷ Lismijar, Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam, *Jurnal*, hlm. 86.

menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara. Dengan sikap rela berkorban akan menjamin hubungan antar warga selaras.³⁸

Manusia tidak mungkin hidup tanpa komunikasi. Abraham Maslow mengatakan tujuan manusia berkomunikasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁹ Sudah kebiasaan manusia untuk saling interaksi, membentuk hubungan dan berkelompok. Dengan berkomunikasi manusia bisa terus hidup, mengeksplor ide dan penalaran, mengembangkan kepribadian, menjalin hubungan dan melestarikan budaya. Namun komunikasi tidak bisa berdiri sendiri untuk menyelesaikan masalah, butuh adanya tindakan untuk menyempurnakannya.⁴⁰

2. Cinta Tanah Kelahiran

...حُبُّكَ لَوْطَنِكَ وَأَنْتَ صَغِيرٌ عِبَارَةٌ عَنْ أَنْ تَنْقَادَ وَتَمْتَلِلَ لِمَا يَأْتِي مُرُكَ بِهِ وَالِدُكَ أَوْ مَنْ تَوَلَّى أَمْرَكَ مِنْ أُمُورِ التَّرْبِيَةِ وَالتَّأْدِيبِ وَطُرُقِ التَّعْلِيمِ وَالتَّرْقِيَةِ لِيُمْكِنَكَ فِيهَا بَعْدَ أَنْ تُوَصِّلَ الْمَنَافِعَ لَوْطَنِكَ ثُمَّ مَتَى وَصَلْتَ إِلَى ذَرَجَةِ الرُّشْدِ وَالْكَمَالِ وَصِرْتَ رَجُلًا تَعْرِفُ الْحَيْرَانَ الشَّرَّ يَصِيرُ مَعْنَى حُبِّ الْوَطَنِ بِالنَّسَبِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبْذِلَ رُوحَكَ وَ مَالِكَ وَ خَيْرَتَكَ وَ مَعْرِفَتَكَ وَكُلَّ مَا تَيْسَّرَكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ وَإِرَادَتِكَ لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ مُقَدِّمًا لَهَا عَلَى مَنْفَعَتِكَ الْخُصُوصِيَّةِ فَإِنَّ كُلًّا مِنْ رَاحَتِكَ وَتَعْبِكَ مُرْتَبِطٌ بِكَثْرَةِ خَيْرَاتِ وَطَنِكَ وَ قِلَّتِهَا فَكُلَّمَا كَثُرَتْ خَيْرَاتُهُ كَثُرَتْ رَاحَتُكَ وَ نَمَتْ فَاقْدَتْكَ وَ تَضَاعَفَتْ مَنْفَعَتُكَ وَ كَلَّمَا قَلَّتْ خَيْرَاتُهُ قَلَّتْ رَاحَتُكَ وَ كَثُرَتْ مَشَقَّتُكَ وَزَادَ تَعْبُكَ.⁴¹

Konsep pendidikan cinta tanah air sesuai potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* diatas meliputi pembagian masa pendidikan cinta tanah air, definisi cinta tanah air, dan kata-kata mutiara tentang cinta tanah air. Pertama, pembagian masa pendidikan cinta tanah air. Sayyid Muhammad membagi masa pendidikan

³⁸ Wahyudi, Wibawani, Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme, *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, (2021), Vol. 11, No. 1, hlm. 18.

³⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2018), hlm. 123.

⁴⁰ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*,...hlm. 127-129.

⁴¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

cinta tanah air menjadi dua periode, yaitu masa kecil dan masa dewasa. Tersirat dalam potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, berikut bunyinya:

...أَنْ تَنْقَادَ وَتَمْتَسِلَ لِمَا يَأْمُرُكَ بِهِ وَالِدُكَ أَوْ مَنْ تَوَلَّى أَمْرَكَ مِنْ أُمُورِ التَّرْبِيَةِ وَالتَّأْدِيبِ وَطُرُقِ التَّعْلِيمِ وَالتَّرْقِيَةِ...⁴²

"...harus patuh melaksanakan perintah-perintah kedua orang tua atau perintah orang-orang yang mengurusimu dalam masalah pendidikan dan pengajaran, cara belajar dan mencapai kemajuan,...".⁴³

Dari potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* di atas tersurat pendidikan cinta tanah air pada masa kecil yaitu dengan patuh kepada orang tua atau orang yang mengurusimu. Dicontohkan pada suatu permasalahan ketika di dalam sebuah kelompok belajar di mana disitu terdapat guru dan murid dalam pembahasan pelajaran akhlak, sebut saja guru tersebut dengan bapak yusuf yang memerintahkan muridnya supaya belajar dengan bersungguh-sungguh, rajin, selalu mentaati perintah guru, peraturan kelompok belajar.⁴⁴ Ketika guru berkata "Dalam kitab taklim mutaalim dikatakan: *pelajar baik santri/mahasiswa harus bersungguh-sungguh dalam belajarnya serta tekun/rajin/kontinyu (terus-menerus) dalam belajar. Dan hal itu ditunjukkan dalam firman Allah: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan dikatakan: Barang siapa yang menginginkan sesuatu dan ia bersungguh-sungguh maka ia akan menggapainya. Dan seseorang yang mengetuk sebuah pintu dengan*

⁴² Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 27.

⁴³ Ahmad Sunarto, *Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah At Tahliyyah Wattargīb*,...hlm. 89.

⁴⁴ Huda Nailul, *Mondok Sebagai Potret Cinta tanah Air*,...hlm. 338.

*berulang-ulang maka niscaya dia akan masuk. Dan dikatakan: sekedar jerih payahmu, kamu akan menggapai cita-citamu.*⁴⁵

Wujud pendidikan cinta tanah air di masa kecil sebagai peserta didik yaitu dengan semangat belajar, rajin, taat pada tata tertib sekolah, disiplin, taat pada pendidik, dan taat pada orang tua.⁴⁶ Kemudian pendidikan cinta tanah air di masa dewasa menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* yaitu:

...ثُمَّ مَتَى وَصَلْتَ إِلَى دَرَجَةِ الرُّشْدِ وَالْكَمَالِ وَصَبَرْتَ رَجُلًا تَعْرِفُ الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ يَصْبِرُ مَعْنَى حُبِّ الْوَطَنِ بِالنَّسَبِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبَدِّلَ رُحَكَ وَمَالِكَ وَخَيْرَتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ وَكُلَّ مَا تَسَّرَكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ وَإِرَادَتِكَ لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ مُقَدِّمًا لَهَا عَلَى مَنْفَعَتِكَ الْخُصُوصِيَّةِ...⁴⁷

"...kemudian, saat kamu sampai pada usia pandai dan sempurna serta menjadi seorang lelaki yang bisa membedakan antara baik dan buruk, maka bentuk cinta tanah air adalah menyerahkan ruh, harta kebaikan, pengetahuan, dan segala hal yang kamu mampu melakukannya dengan pilihan serta keinginanmu sendiri, untuk kemaslahatan tanah kelahirannya. Mendahulukannya daripada kebutuhanmu sendiri..."⁴⁸

Dari potongan kitab di atas diketahui, pendidikan cinta tanah air di masa dewasa dengan cara rela berkorban jiwa, raga, pengetahuan, dan segala kemampuan demi tanah air serta mengutamakan kemanfaatan bangsa dari pada mementingkan pribadi.⁴⁹ Pendidikan cinta tanah air di masa dewasa ini sekaligus digunakan Sayyid Muhammad sebagai definisi cinta tanah air. Kedua, definisi cinta tanah air. Seperti yang sudah ditunjukkan pada pemaparan poin pertama, bahwa pendidikan cinta tanah

⁴⁵ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 339.

⁴⁶ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 340.

⁴⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁴⁸ Ahmad Najieh, *Pedoman Akhlak Mulia Terjemah Attahliyyah Wattargīb*,...hlm. 42.

⁴⁹ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 340.

air di masa dewasa diklaim Sayyid Muhammad sebagai definisi cinta tanah air.

Cinta tanah air dalam Islam itu disyariatkan serta untuk merindukan tanah air. Dalam hadits riwayat Ibnu Hibban tetrulis, disamping Makah, Madinah juga sebagai tanah air Nabi Muhammad SAW, berikut bunyi haditsnya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْيَبُكَ مِنْ بَلَدَةٍ وَأَحَبُّكَ إِلَيَّ، وَلَا أُنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ، مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ

"Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, 'Alangkah baiknya engkau sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal di negeri selaimu,". HR Ibnu Hibban.⁵⁰

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, ketika Nabi Saw terusir dari kota Mekkah lalu menetap di Madinah. Di Madinah Nabi saw berhasil mendirikan komunitas Madinah ditandai dengan munculnya piagam Madinah. Kecintaan Nabi Saw pada Madinah juga tak bisa dipungkiri, hal ini juga dibuktikan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, berikut ini:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَانِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ رَأْسَهُ وَ
إِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا

"Dari Anas RA bahwa Nabi SAW apabila kembali dari bepergian, beliau melihat dinding kota Madinah, maka lantas mempercepat ontanya. Jika di atas atas kendaraan lain (seperti bagal atau kuda, pen) maka beliau menggerak-gerakannya karena kecintaannya kepada Madinah,". HR Bukhari.⁵¹

⁵⁰ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 346.

⁵¹ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 347.

Di atas diceritakan ketika Nabi Saw setelah kembali dari berpergian, beliau selalu memandangi dinding Madinah di lanjutkan mempercepat kendaraan beliau. Kemudian saat beliau beristirahat di Juhfah tempat diantara Mekkah dan Madinah. Pada keadaan tersebut Nabi merasakan kerinduan pada kampung halamannya Mekkah. "...Maka turunlah jibril AS dan berkata: "Apakah Engkau rindu pada negerimu dan tempat lahirmu?" Nabi Saw menjawab: "Ya."⁵² "Lalu jibril berkata: "Sesungguhnya Allah Swt berfirman: "Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali." (QS. Al-Qashas:85). Al-'amiri mengatakan untuk mengetahui cara pandang seseorang mengenai tanah air, bisa dilihat dari bagaimana orang tersebut rindu akan tanah airnya, cinta kepada saudara-saudaranya, serta lewat tangisannya akan perilakunya di masa lalu.

إِذْ أَرَدْتَ أَنْ تَعْرِفَ الرَّجُلَ فَانظُرْ كَيْفَ تَحْتَبُّهُ إِلَىٰ أَوْطَانِهِ وَتَشْوُقُهُ إِلَىٰ إِخْوَانِهِ وَبُكَاءُهُ عَلَىٰ مَا مَضَىٰ مِنْ زَمَانِهِ

"Jika engkau ingin mengetahui tentang (cara pandang) seseorang, maka lihatlah bagaimana ia merindukan tanah kelahirannya, kecintaannya kepada saudaranya, dan tangisannya terhadap apa yang telah dilakukannya pada masa lalu".⁵³

Sayyid Muhammad mengatakan cinta tanah air yaitu dengan rela berkorban, rela berkorban disini nantinya dikenal dengan istilah bela negara. Alasan mengapa cinta tanah air nantinya disebut dengan istilah bela negara karena salah satu upaya dalam mewujudkan pertahanan negara sekaligus menjadi bagian dari sistem pembinaan sumber daya manusia.⁵⁴ Arti bela negara dalam Undang-undang No. 3 tahun 2003 adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara

⁵² Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 350.

⁵³ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 352.

⁵⁴ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 342.

Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.⁵⁵

Bentuk penyelenggaraan bela negara di Indonesia melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang tak terpisahkan dengan Sistem Pendidikan Nasional, realisasinya melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal.⁵⁶ Unsur bela negara cinta tanah air yaitu cinta lingkungan dimanapun berada, sampai ujungnya mencintai negara tempat di mana memperoleh sumber penghidupan sampai akhir hayat. Memiliki kemampuan serta kesiapan dalam upaya pembelaan negara dalam arti luas merupakan awal dari memiliki kemampuan bela negara.⁵⁷

3. Hal Yang Terpenting dalam Mengabdikan pada Tanah Kelahiran

Sayyid Muhammad mengatakan kiat-kiat yang harus ada dalam sebuah pengabdian pada tanah air yaitu; serius belajar, belajar dan ilmu pengetahuan, serta berusaha lain dalam mengembangkan segala bidang.

(1) Serius belajar, di kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad dikatakan:

...بَجْتِهَادٍ فِي تَحْصِيلِ الْعُلُومِ وَالْمَعَارِفِ الَّتِي بِهَا تَتَمَكَّنُ خِدْمَةُ الْوَطَنِ الْعَزِيزِ عَلَى وَجْهِ الْأَكْمَلِ...⁵⁸

"... kesungguhanmu dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan yang memungkinkanmu dalam mengabdikan pada tanah air mulia dan jalan yang paling sempurna..."⁵⁹

Dari potongan kitab di atas diketahui kiat sempurna dalam belajar yaitu dengan bersungguh-sungguh. Sampai Sayyid Muhammad mengibaratkannya dengan pernyataan berikut:

...فَإِنَّ الْجَاهِلَ تَصَرُّفَاتُهُ كُلُّهَا زِدِّيَّةٌ لَا يَعْرِفُ مَا فِيهِ الْمُنْفَعَةُ...⁶⁰

⁵⁵ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 341.

⁵⁶ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 343.

⁵⁷ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 344.

⁵⁸ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

28.

⁵⁹ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 50.

⁶⁰ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

28.

"...Sesungguhnya orang bodoh, apa yang dilakukannya kesemuannya hina. Ia tidak tahu mana yang bermanfaat."⁶¹

Dari potongan kitab di atas diketahui bahwa menurut Sayyid Muhammad, orang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa didasari ilmu maka semua akan sia-sia dan beliau menyebutnya dengan istilah kebodohan. Sebab orang bodoh tidak bisa membedakan mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Tetapi beliau Sayyid Muhammad memberi solusi agar terhindar dari kebodohan, yaitu dengan belajar dan ilmu pengetahuan. Sekaligus membuka pembahasan tentang kiat yang kedua. (2) Belajar dan ilmu pengetahuan. Cara agar segala apa yang dilakukan itu bermanfaat, seperti yang tertulis dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

...بِالتَّعَلُّمِ وَالْمَعْرِفَةِ...⁶²

"... dengan belajar dan mengetahui banyak hal..."⁶³

Dari belajar dan mengetahui banyak hal, semuanya itu merupakan bukti mencintai tanah airnya dan dengan tindakannya itu akan mengaharumkan bangsanya. Realisasi dari tindakan tersebut yang mengarahkan pada kemanfaatan, dengan mencerdaskan bangsa ditunjukkan dalam potongan kitab dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, melalui:

...تَأْلِيفِ الْكُتُبِ وَطَبْعِهَا وَنَشْرِهَا وَالتَّرْغِيبِ فِي التَّعْلِيمِ وَالْإِكْتِنَارِ مِنَ الْمَدَارِسِ وَالْمَكَاتِبِ وَ

مُسَاعَدَةِ الْفُقَرَاءِ الَّذِينَ يُرِيدُونَ التَّعَلُّمَ...⁶⁴

"...mengarang buku-buku, mencetak serta menerbitkan dan cinta mengajar, memperbanyak madrasah-madrasah, perpustakaan serta menolong orang-orang faqir yang hendak belajar..."⁶⁵

⁶¹ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 50.

28. ⁶² Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁶³ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 50.

28. ⁶⁴ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁶⁵ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 50.

Kemudian upaya lain pengabdian tanah air menurut Sayyid Muhammad dalam potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

...تَقْدِيمُ الْفَلَاحَةِ وَالصَّنَاعَةِ وَالسَّحَارَتِ وَاسْتِكْمَاشِ الْبِلَادِ وَاخْتِرَاعِ الْأَلَاتِ، وَالْأَدَوَاتِ وَالْمَطَابِعِ الْأَهْلِيَّةِ
وَحُرِّيَّةِ جَرَائِدِ الْوَقَائِعِ وَأَمْلَاحَةِ وَالسِّيَاحَةِ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَعَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا يَتَّبِعُ بِهِ دَائِرَةُ تَمْدِينِ الْوَطَنِ
وَتَقْدِيمُهُ...⁶⁶

"...bentuk perbuatan-perbuatan yang bermanfaat pada negeri dari memajukan pertanian, pertukangan, perdagangan. Memakmurkan beberapa negara, membuat alat-alat, percetakan mandiri, mewujudkan surat kabar, pelayaran, pengemudi darat maupun laut, dan selainnya yang dengannya menjadi luas peradaban serta kemajuan tanah air."⁶⁷

Dari potongan kitab di atas, diketahui dengan berusaha meningkatkan bidang-bidang perekonomian dan pembangunan serta layanan publik semuanya itu merupakan wujud cinta terhadap tanah air sendiri.

4. Orang Yang Cinta Tanah Air Bukanlah Orang Yang Tidak Keluar Dari Tanah Air

Gambaran sederhana untuk berbakti pada tanah air, yaitu dengan membuktikan diri bahwa kecintaan pada tanah air itu benar adanya. Sayyid Muhammad mengatakan dalam tulisannya pada kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

...الْمَحَبُّ الصَّادِقُ فِي الْمَحَبَّةِ هُوَ الَّذِي يَخْرُجُ عَنْ وَطَنِهِ لِأَجْلِ الْمَنَافِعِ وَالنَّمَرَاتِ الَّتِي تَعُوذُ عَلَيْهِ...⁶⁸

⁶⁶ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 28.

⁶⁷ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 51.

⁶⁸ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 29.

“orang yang sungguh-sungguh mencintai tanah air adalah orang yang keluar dari tanah airnya demi memperoleh berbagai manfaat dan hal berguna yang kembali tanah airnya...”⁶⁹

Dari potongan di atas bisa diketahui bahwa seseorang yang serius mencintai tanah air maka ia berani keluar dari kampung halamannya untuk mencari ilmu yang nantinya kelak ketika ia kembali bermanfaat bagi kampung halamannya. Kemudian Sayyid Muhammad menegaskan cara untuk mendapatkan kemanfaatan tersebut melalui berpergian. Ditunjukkan dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

...بَانَ يُسَافِرُ إِلَى الْبِلَادِ الْأَحْسَنِيَّةِ وَالْجِهَاتِ الْبَعِيدَةِ لِتَبْلُغَ عِلْمٍ أَوْ تَجَارَةَ أَوْ صُنْعَةً...⁷⁰

"Ia keluar dengan cara berpergian ke kota lain dan tempat jauh demi memperoleh ilmu, perdagangan dan pekerjaan..."⁷¹

Dari arti potongan kitab di atas, diketahui ada tiga hal yang perlu dicari; (1) ilmu, (2) perdagangan, (3) pekerjaan. Dalam hal ini, peneliti mencontohkan pada poin yang pertama yaitu ilmu, dapat diwujudkan dengan mondok di pesantren.⁷² Santri adalah bukti adanya metode pendidikan cinta tanah air perspektif Sayyid Muhammad. Karena santri itu merantau jauh dari kampung halaman untuk belajar ilmu dan mengaji, kemudian setelah selesai pendidikannya, ilmunya bisa dibagikan dengan yang lain untuk kemanfaatan bersama. Di era globalisasi sekarang mondok bukanlah hal yang awam bagi masyarakat. Disamping belajar ilmu agama dan mengaji, juga bisa belajar pada lembaga pendidikan formal. Dikutip dari kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

⁶⁹ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 51.

⁷⁰ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁷¹ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 51.

⁷² Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 354.

...قَالَ الشَّاعِرُ: نَعَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْغَلَا □ وَسَافِرْفِي الْأَسْفَارِ حَسُنَ فَوَائِدُ تَفَرُّحِ هَمِّ

وَاِكْتِسَابِ مَعِيشَةٍ □ وَعِلْمِ وَأَدَابِ وَصُحْبَةِ مَا جَدِ...⁷³

"...Seorang penyair berkata: Berpergianlah dari tanah air kelahiran dalam memperoleh kemuliaan, dan mengembaralah, maka di dalam mengembara ada lima faedah menghilangkan kesedihan, memperoleh kebutuhan pokok, ilmu, adab, dan sahabat yang baik..."⁷⁴

Lima keutamaan yang diperoleh dari merantau atau mondok yaitu melunturkan rasa sedih, kebutuhan terpenuhi, berilmu, beradab, dan menambah hubungan persaudaraan dengan banyak orang. Di sisi lain dalam pelaksanaannya bukan berarti tidak ada manis pahitnya, dikutip dari potongan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, dikatakan:

...وَأَنْتَقِيلَ فِي الْأَسْفَارِ ذُلَّ وَعُزْبَةَ □ وَقَطَعُ فَيَافٍ وَأَزْنَكَابُ شَدَائِدِ فَمَوْتُ الْفَتَى حَيْرَةٌ مِنْ حَيَاتِهِ □

بِدَارِهِوَانِ بَيْنَ وَاشٍ وَحَاسِدٍ...⁷⁵

"...Kalau ada yang berkata di dalam mengembara ada kehinaan dan keterasingan, melalui berbagai arah, dan melakukan hal-hal sulit. Maka matinya seorang pemuda lebih baik baginya dari hidupnya, di desa hina di antara para pengadu domba dan pendengki..."⁷⁶

Diibaratkan matinya pemuda yang sedang merantau/mondok lebih baik daripada pengadu domba dan pendengki yang ada di kampung halamannya. Terakhir Sayyid Muhammad mengatakan dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, sebagai berikut:

29. ⁷³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁷⁴ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 52.

29. ⁷⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm.

⁷⁶ Muhammad Nasif, *Tahliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 52.

...فَالْوَجِبُ عَلَيْكَ مَحَبَّةُ وَطَنِكَ وَخِدْمَتُهُ بِقَدْرِ اسْتَطَاعَتِكَ وَلَوْ بِالْخُرُوجِ عَنْهُ وَجَلْبُ الْمَنْفَعَةِ لَهُ وَدَفْعُ الْمَضَرَّةِ

عَنْهُ لِتَحْسَنَ خَالِكَ وَتَتَمَّ سَعَادَتُكَ.⁷⁷

"...Maka wajib bagimu mencintai tanah airmu dan mengabdikan diri padanya sesuai kemampuanmu, walaupun dengan keluar darinya serta mencari kemanfaatan deminya dan mencegah keburukan darinya. Agar bagus perilakumu dan sempurna kebahagiaanmu."⁷⁸

Mencintai serta mengabdikan pada tanah air merupakan kewajiban penghuni tanah air, disamping wujud bakti diri pada tanah air sekaligus mendidik diri dalam berperilaku dan membahagiakan diri.

D. Metode Dan Media Pendidikan Cinta Tanah Air Yang Sesuai dalam Kitab *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*

Menurut Djamarah bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang sudah ada dalam RPP serta untuk memvariasikan setiap pembelajaran.⁷⁹ Sedangkan menurut Afandi bahwa metode merupakan cara yang digunakan di dalam berinteraksi antara pendidik serta peserta didik dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang selaras dengan RPP yang dibuat oleh pendidik.⁸⁰ Jadi kesimpulannya menurut peneliti bahwa pengertian metode merupakan cara atau teknik mengajar yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tertentu.

Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran, namun yang peneliti akan analisis yaitu metode pembelajaran cinta tanah air yang sesuai dengan kitab *at-taḥliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad, kemudian dicari metode yang pas untuk saat ini dalam mendidik peserta didik tentang pendidikan cinta tanah air yang baik dan cocok diaplikasikan dengan budaya masyarakat Indonesia. Berikut

⁷⁷ Sayyid Muhammad, *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*,...hlm. 29.

⁷⁸ Muhammad Nasif, *Taḥliyyah Terjemah dan Makna Pesantren*,...hlm. 52-53.

⁷⁹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Rineka Cipta, 2008), hlm. 46.

⁸⁰ Afandi, *Model dan metode pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 83.

beberapa metode yang menurut peneliti cocok untuk dipakai dalam pembelajaran pada kondisi pandemi covid'19 sekarang ini;

1. Metode pembelajaran perspektif Dony Koesoema

Dony Koesoema membagi metode pembelajaran tentang pendidikan cinta tanah air menjadi lima point penting. Yang pertama yaitu “pengajaran”, dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fi at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad disebutkan bahwa tugas para peserta didik yaitu belajar yang rajin, disini lewat pengajaran baik itu secara formal maupun informal, bahwa metode pengajaran itu berusaha untuk mengenalkan suatu ilmu teoritis yaitu tentang konsep-konsep nilai. Yang kedua yaitu “keteladanan”, dalam keteladanan ini, pendidik dalam mengajarkan pendidikan cinta tanah air bukan hanya melalui pengenalan teori saja namun melalui implementasi perilaku atau tindakan dalam pribadi setiap pendidik di kehidupan sehari-hari. Karena watak pendidik akan membentuk kemana arah kepribadian karakter pada diri tiap-tiap anak didiknya. Yang ketiga yaitu lembaga pendidikan “penentu untuk menentukan prioritas”. Maksudnya yaitu kembali lagi pada kurikulum yang digunakan di suatu sekolah tertentu, akan menjadikan lembaga tersebut mencetuskan tuntutannya tersendiri bagi para calon peserta didiknya, dalam segala bidang pencapaian pendidikan, terkhusus pada pendidikan karakter dalam cinta tanah air. Melalui visi misi sekolah, para peserta didik akan dituntut untuk menuntaskan pencapaian dalam visi misi tersebut tentunya. Kemudian mampu berperilaku sesuai yang diharapkan lembaga sekolah tersebut, serta menerpakan watak/karakter tersebut yang tertera dalam visi misi tersebut setelah tamat/lulus dari sekolah tersebut. Yang keempat yaitu praksis prioritas, maksudnya bukti terlaksananya praktik pendidikan karakter tersebut yaitu pada pendidikan cinta tanah air misalnya. Yang kelima yaitu refleksi, maksudnya watak peserta didik akan terbentuk melalui berbagai program serta

kebijaksanaan yang terus di evaluasi dan direfleksikan secara terus-menerus dan kritis tentunya.⁸¹

2. Metode Karya Wisata

Definisi metode karya wisata yaitu suatu metode mengajar yang mana dilaksanakan dengan mengajak peserta didiknya keluar kelas untuk belajar melihat, mengamati, serta memahami bagaimana jalan peristiwa atau hal-hal yang ada kaitannya dengan pelajaran. Atau diartikan sebagaiid suatu alternatif metode pembelajaran pendidik untuk anak didiknya agar mendapatkan ilmu pengetahuan tertentu dari pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kelas. Metode karya wisata ini sangat cocok digunakan untuk selingan *out door sutdy*, supaya peserta didik lebih menghayati belajar lewat sejarah masa lalu atau dengan terjun langsung ke tempat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan diharapkan materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan mengena di memori otaknya.⁸²

3. Metode Motivasi dan Intimidasi

Dalam bahasa arab metode motivasi dan intimidasi dikenal dengan sebutan metode *targīb* dan *tarhib*. *Targīb* asal katanya kerjanya *raggaba* yang berarti menyukai, menyenangkan atau mencintai. Selanjutnya kata itu di rubah menjadi kata benda yaitu sebuah harapan untuk mendapatkan kesenangan, kebahagiaan atau kecintaan sehingga mendukung peserta didik supaya tumbuh harapan serta semangat dalam memperoleh ilmu atau materi pelajaran.

Keefektivan metode ini akan muncul jika dalam penyampaianya memakai bahasa yang meyakinkan serta menarik peserta didik apabila mendengarnya. Oleh sebab itu sudah sepantasnya pendidik mampu dalam meyakinkan anak didiknya ketika mengaplikasikan metode ini. Tetapi kebalikannya jika bahasa yang diungkapkan kurang meyakinkan sama

⁸¹ Uswatun, Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal*, (Jurnal Pendidikan islam: Al-Tadziyyah Vol 7, 2016), hlm. 27.

⁸² Mahrus, Implementasi Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini..., *Jurnal*, (Jember:Fenomena, 2015), Jurnal Vol. 14, hlm. 48-49.

sekali maka peserta didik yang mendengarnya akan malas untuk memperhatikannya. Kemudian *tarhib* asal katanya dai *rahhaba* yang berarti mengancam. Maksudnya yaitu mengancam dalam arti sadar diri atas segala kesalahan/dosa yang dilarang Allah SWT atau sebagai akibat dari meninggalkan perintah tuhan dan kewajiban dari seorang hamba. Penerapan metode motivasi selaras dengan psikologi belajar yaitu yang dikenal dengan sebutan *law of happines* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan prinsip belajar yang mengutamakan pada suasana senang.⁸³

4. Metode Per Bagian Mata Pelajaran

a) Metode Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penerapan metode yang cocok yaitu dengan menggunakan metode nasihat. Implementasi metode tersebut yaitu dengan cara bimbingan serta arahan, kemudian pendidik menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didiknya.⁸⁴ Disini pendidik harus selalu mengingatkan serta menasihati peserta didiknya baik secara langsung maupun lewat teman sekelasnya yaitu dengan siswa berpidato di depan kelas.

Dengan pidato yang disampaikan oleh peserta didik maupun dari pendidik sebelum pelajaran berlangsung diharapkan membuat peserta didik sadar akan nasehat yang baik, didengarkan dan diresapi. Akhirnya muncul rasa untuk berhati-hati untuk tetap bertaqwa dengan menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. Sehingga merubah sifat atau perilaku jelek dalam diri peserta didik karena dirinya sendiri yang mengingatkan agar bertindak yang baik-baik.

⁸³ Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren, *Jurnal*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan agama Islam Vol. XI, 2014), hlm. 212.

⁸⁴ Pratomo, Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Thaun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal*, (Surakarta: Suhuf, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 30, 2018), hlm.77.

Selanjutnya metode bimbingan dan arahan pendidik mengarahkan peserta didik supaya peserta didik lebih baik dalam beribadah, seperti pendidik mengajak siswa untuk menyegerakan dalam menunaikan shalat lima waktu. Pada umumnya karakter peserta didik itu beragam, ada yang diarahkan shalat langsung menunaikan shalat, ada juga yang menunda-nunda shalat. Disini sosok pendidik sebagai model keteladanan artinya teladan yang akan dicontoh bagi anak didiknya. pendidik diposisikan menjadi sosok teladan yang baik untuk anak didiknya, ketika pendidik berdoa/berdzikir setelah shalat maka yang diharapkan peserta didik akan menirukannya. Untuk itu kembali lagi pada kesadaran diri masing-masing peserta didik dan pendidik tanpa harus diperintah maupun memerintah, tindakan yang baik pasti akan berbuah baik juga jika dicontoh oleh orang lain.

b) Metode Pendidikan Karakter Religi Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religi yaitu misalnya dengan materi tokoh Islam seperti Harim Ar-rasyid, disini pendidik bisa menggunakan metode keteladanan, motivasi serta metode nasihat.⁸⁵ Pada metode keteladanan pendidik bisa belajar bersama peserta didik dengan meneladani tokoh-tokoh Islam. Kemudian menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya dengan budaya senyum sapa salam sopan serta santun itu semua dilakukan di kehidupan nyata, tidak hanya dipraktikkan di sekolah saja bersama peserta didik namun ketika tidak di posisi sebagai pendidik pun, sosok pendidik juga ada ketika kegiatan sehari-hari di rumah. Dan hal tersebut juga pasti akan terbiasa dilakukan oleh peserta didik ketika di manapun berada. Pada metode nasihat, pendidik tidak henti-hentinya dalam memberi pengertian kepada peserta didik ketika berbuat salah ataupun untuk

⁸⁵ Pratomo, *Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Thaun Pelajaran,...*hlm.78.

mencegah peserta didik dalam berbuat yang tidak baik. Bukan hanya itu saja, dalam kegiatan nyata misalnya menasehati peserta didik agar terlihat rapi, serta untuk mengajak peserta didik agar selalu menjaga kebersihan kelas belajar.

Dengan menerapkan metode motivasi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menceritakan para tokoh Islam yang bersejarah pada masanya, misalnya Harun Ar-Rasyid. Beliau merupakan sosok yang mementingkan ilmu pengetahuan, cerdas, serta rajin. Semuanya itu sebagai bahan motivasi penyemangat untuk diteladani bagi peserta didik juga pendidik.

Selain ketiga metode yang sudah disebutkan sebelumnya, ada satu metode yang masih relevan digunakan masa kini yaitu metode hikayat/cerita/kisah pada kitab-kitab kuning. Contohnya Imam Al Ghazali mengadopsi metode kisah, dalam kitab Ayyuhal Walad seperti kisah seorang Bani Israil yang rajin beribadah sehingga diuji Allah melalui utusan-Nya yaitu agar malaikat menyampaikan kalau ibadahnya yang telah ia kerjakan sia-sia serta tidak pantas untuk membuatnya masuk surga.⁸⁶

c) Metode Pendidikan Karakter Religi dalam Pelajaran Qur'an Hadits

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits, metode yang digunakan yaitu biasanya dengan metode ceramah gabungan dengan metode nasihat, motivasi, pembiasaan, serta keteladanan.⁸⁷ Pengaplikasian metode ceramah yang merupakan gabungan dengan metode nasihat, misalnya pada materi anak yatim. Yang kemudian diceritakan dengan realita kondisi di posisi sebagai anak yatim, bagaimana perjuangan anak yatim yang hidup tanpa sosok orang tua. Dengan begitu diharapkan peserta didik memahami pada posisi tersebut, bagaimana duka yang mereka rasakan, peserta didik juga merasakannya sehingga

⁸⁶ Nailul Huda, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*,...hlm. 25.

⁸⁷ Pratomo, *Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Thaun Pelajaran*,...hlm.79.

hikmahnya peserta didik mampu menyayangi anak yatim seperti saudaranya sendiri.

Di metode gabungan antara ceramah dengan nasihat, disisipi dorongan semangat supaya menyayangi anak yatim dengan tahu keutamaan dalil-dalilnya. Misalnya dalam salah satu dalilnya yaitu orang menyayangi anak yatim, mereka kan bersama Nabi Muhammad SAW di surga yang diibaratkan seperti jari telunjuk dengan jari tengah yaitu sangat dekat sekali. Dengan disisipi hal tersebut diharapkan peserta didik bersemangat dalam menolong anak yatim.

Disisi lain melalui kegiatan belajar mengajar, pendidik juga mengaplikasikannya dalam perilaku yang nyata. Lewat pembiasaan, seperti rutinan kegiatan di hari Jum'at yaitu menyisihkan sedikit uang saku peserta didik untuk berinfak yang nantinya uang tersebut disalurkan pada anak-anak yatim yang membutuhkan. Kemudian membiasakan pembacaan al-qur'an dan pembacaan nama-nama Allah (asma ul husna) pada waktu yang di sediakan sekolah, kegiatan tersebut bertujuan supaya peserta didik terbiasa mengaji baik di saat sekolah maupun di waktu di luar sekolah. Kemudian keteladanan yang peserta didik tirukan juga bisa dengan meniru kebiasaan pendidik yaitu dengan terbiasa memberi pada yang membutuhkan seperti santunan barang/uang yang bermanfaat bagi anak yatim pada penanggalan jawa yaitu saat bulan sura.

d) Metode Pendidikan Karakter Religius Dalam Pelajaran Fiqih

Penerapan pendidikan karakter misalnya dalam materi mencintai anak yatim, metode yang pas digunakan dalam pelajaran Fiqih yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dan nasihat, juga bisa di campur dengan metode motivasi, kemudian bimbingan serta yang terakhir arahan yang kemudian diaplikasikan dengan keteladanan.⁸⁸ Dalam menggunakan metode nasihat yang

⁸⁸ Pratomo, *Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Thaun Pelajaran*,...hlm.79-80.

digabungkan dengan metode ceramah bisa diterapkan pendidik dalam materi wajibnya zakat dan ketentuan zakat. Juga diakhiri dengan penjelasan oleh pendidik tentang azab bagi yang tidak mau membayar zakat diyakinkan dengan bukti nyata pada sejarah zaman nabi Musa, yaitu ditenggelamkannya Qorun beserta harta bendanya karena enggan membayar zakat. Metode motivasi pada pelajaran fiqih, juga dapat diterapkan ketika belajar tentang materi urgennya shadaqah lewat cerita para sahabat nabi yang dijamin surga kelak tempatnya dan semuanya yaitu ahli shadaqah.

Dalam memberikan arahan serta bimbingan pada peserta didik, pendidik bisa menunjukkannya lewat beribadah. Dengan menanamkan karakter religius pada peserta didik, pendidik membimbing peserta didik bahwa setiap hamba itu sesuai kodratnya pasti membutuhkan tuhannya dalam menghamba untuk berterimakasih atas segala nikmat yang diberikan. Melalui ibadah, seorang hamba menebusnya, walaupun sebagai seorang muslim kita tahu sendiri bahawa ibadah merupakan sebuah kewajiban yang harus dikerjakan. Pendidik juga tidak henti-hentinya memberi contoh dengan bersikap ramah, berbahasa yang sopan lembut dalam berbicara.

e) Beberapa Metode Pendidikan Karakter Yang Mendukung Terwujudnya Karakter Cinta Tanah Air

Salah satu pencetus di dunia pendidikan yaitu Ratna Megawangi mengatakan bahwa metode pendidikan karakter, misalnya dalam menanamkan cinta tanah air, beliau membagi metode pembelajaran menjadi tiga poin penting. Metode tersebut jika disebutkan secara ringkas, yang pertama *knowing the good* atau tahu akan kebaikan, yang kedua yaitu *loving the good* atau cinta akan kebaikan, dan yang terakhir yaitu *acting and desiring the good* yang artinya keinginan disertai tindakan untuk melakukan kebaikan itu

sendiri.⁸⁹ Dalam hal ini diketahui bahwa keempat metode tersebut memiliki poin terkhusus yaitu pada akhirnya dalam menanamkan pendidikan cinta tanah air tidak bukan harus berdasarkan pada kesadaran utuh masing-masing peserta didik. Sebab kesadaran itu dilakukan karena rasa mengetahui, mencintai serta ingin melakukannya.

Berbeda dengan Ratna Megawangi, jika Furqon Hidayatullah merangkum metode dalam menanamkan cinta tanah air menjadi lima kategori. Kategori tersebut jika diringkas berbunyi, yang pertama dengan metode keteladanan, kemudian dilanjut dengan metode menanamkan kedisiplinan. Yang ketiga dengan menggunakan metode pembiasaan diri bagi peserta didik. Selanjutnya yang keempat pendidik melakukan metode membuat suasana kondusif. Dan diakhiri dengan metode integrasi serta internalisasi.⁹⁰ Untuk pembahasan kelima metode tersebut, bisa dibaca kembali pada bab dua.

f) Media Penanaman Pembelajaran Cinta Tanah Air

Pendidikan sekarang ini, media belajar serta bahan ajar dikembangkan dengan dasar keselarasan materi dengan kurikulum, konsep yang tepat, penyajian yang runtut, penggunaan simbol yang konsisten, dan yang terakhir yaitu materi yang sesuai dengan peserta didik yang merujuk pada tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna mendorong efektivitas pembelajaran pendidikan karakter, khususnya dalam pendidikan cinta tanah air. Sebab itu media pembelajaran yang tepat juga termasuk ke dalam salah satu pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam hal ini peneliti mengintegrasikannya dengan beberapa prosedur pembelajaran dengan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut; (1) dengan cara menyambungkan materi pelajaran ke dalam pendidikan cinta tanah air,

⁸⁹ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 21.

⁹⁰ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*,...hlm. 25-31.

(2) memberi contoh referensi seperti tokoh-tokoh teladan ke dalam cerita yang berkarakter, (3) adanya pemberian tugas dari pendidik kepada guru yang jawaban dari pertanyaan tersebut menuntut peserta didik agar mengeksplor untuk berkarakter yang baik.⁹¹

Education Association mengartikan media pembelajaran sebagai alat yang bisa memanipulasi lewat mata, telinga, serta kemampuan membaca yang kemudian di aplikasikan dengan baik agar efektivitas program pembelajaran tercapai.⁹² Husein mendefinisikan media pembelajaran sebagai bahan atau alat yang dipergunakan dalam mengoptimalkan kombinasi pendidik dengan peserta didik lewat indranya, peasaannya, serta minat belajarnya dalam pembelajaran.⁹³

g) Media Sosial Dalam Pendidikan Karakter

Alasan media sosial sebagai alat dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu ketidaksadaran peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai sumber dan media memberikan dampak yang positif juga negatif. Perlunya untuk mengintegrasikan karakter ke dalam media pembelajaran guna menyukkseskan pelaksanaan pendidikan karakter.⁹⁴ Dalam pembelajaran online di masa pandemi sekarang ini, media sosial sudah mendarah daging digunakan sebagai bahan pokok komunikasi pembelajaran antara pendidik serta peserta didik. Oleh karena itu bisa disebut tren masa kini bagi generasi milenial. Di sisi lain melonjaknya konsumsi dalam bermedia sosial baik itu oleh peserta didik maupun mahasiswa penting untuk diperhatikan para peneliti serta pembuat kebijakan. Bagi para dosen, media sosial sudah dipergunakannya sehari-hari dalam kehidupan pribadi. Nilai besar terkandung dalam penggunaan media sosial yang

⁹¹ Kusno, D, *Artikel*, (<http://khazanah.ump.ac.id>.)

⁹² Asnawir, Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

⁹³ Hamdan Husein, *Internalisasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Media Pembelajaran*, (Kalimantan, tanpa tahun), hlm. 3.

⁹⁴ Hamdan Husein, *internalisasi Pendedikan Karakter Ke Dalam Media Pembelajaran*,...hlm. 11.

syarat akan tujuan untuk pendidikan atau akademis, tetapi pengaplikasian dosen dalam mengajar dan belajar berada pada tingkatan minimal. Masih banyak diluar sana dosen yang belum paham betul dalam mengoperasikan alat media sosial yang lebih cocok untuk mengajar dan belajar, seperti Blog, Facebook, WhatsApp dan masih banyak lagi tentunya.

Menurut Romero dalam meningkatkan pembelajaran, media sosial berpotensi menyediakan sarana berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik, mengembangkan keterampilan serta tingkat kepuasan melalui pembelajaran mobile baru.⁹⁵ Selain pendapat romero, Sobaih berpendapat bahwa *platform* yang cocok dalam menjadi jembatan kesenjangan di dunia digital yaitu lewat media sosial, baik itu bagi negara maju maupun negara berkembang juga tentunya pada lembaga pendidikan dengan peserta didik di negara berkembang.⁹⁶ Terakhir menurut Al rahmi bahwa media sosial mempermudah dalam tingkatkan kinerja akademik kampus, baik itu bagi mahasiswa, peneliti, serta ketika dosen dan pengawas memasukkan media sosial ke dalam metode pembelajaran.⁹⁷ Dari sini peneliti menyadari bahwa media sosial memfasilitasi jalannya pembelajaran kolaboratif antara pendidik yaitu dosen dengan mahasiswanya. Hal tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa dan peneliti/dosen. Tentu sangat bermanfaat bila media sosial yang digunakan untuk penunjang pembelajaran juga digunakan sebagai alat dalam memberi nilai-nilai karakter dengan cara menyatukan model dan metode pembelajaran lewat bermedia sosial.

⁹⁵Hengki Wijaya, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial, *Jurnal*, (Makassar, 2019), hlm. 3.

⁹⁶ Hengki Wijaya, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial*,...hlm. 3.

⁹⁷ Hengki Wijaya, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial*,...hlm. 4.

Baik dalam pemelajaran mandiri maupun pembelajaran berkelompok lewat media sosial akan menghasilkan keunikan tersendiri dari masing-masing peserta didik dalam mengasah keterampilan berkomunikasi, kemudian mampu merefleksikan sebuah pembelajaran yang dilakukan serta menggunakan kemahiran dalam berkerja sama dengan kelompok, semuanya itu bisa menjadi poin positif bagi pribadi sendiri maupun kelompok belajar. Selain itu media sosial mampu meningkatkan popularitas juga eksistensinya di dunia maya dalam pembuatan kelompok belajar online guna mendorong munculnya ide-ide dengan saling berbagi pengetahuan, kemudian mengajak teman belajar untuk berkomunikasi aktif, baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa lain yang dapat memudahkan dalam pembelajaran.⁹⁸



⁹⁸ Hengki Wijaya, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial*,...hlm. 4.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb*, meliputi:

1. Tujuan pendidikan cinta tanah air ada dua; (1) masa kecil dengan patuh pada orang tua dan guru, (2) masa dewasa dengan rela berkorban dengan ilmu, perdagangan, dan pekerjaan. Tujuan pendidikan karakter Indonesia yaitu bela negara.
2. Materi pendidikan cinta tanah air dikelompokkan menjadi empat bahasan:
 - a. Tanah air; berisi tentang definisi tanah air, mensyukuri tanah air, cara mensyukuri tanah air
 - b. Cinta tanah air; berisi tentang masa pendidikan cinta tanah air, definisi cinta tanah air
 - c. Kiat-kiat pengabdian tanah air; berisi tentang keseriusan dalam belajar, berilmu dan mengajarkan ilmu pengetahuan
 - d. Pengabdian tanah air; berisi tentang berpergian mencari ilmu, perdagangan, dan pekerjaan. Aktualisasinya di era sekarang seperti merantau, mondok di pesantren.
3. Metode dan media yang mendukung pendidikan cinta tanah air seperti; metode mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi, karya wisata, intimidasi/ *tarhib* dan motivasi/ *targīb*, nasihat, hikayat, dan pembiasaan. Kemudian media sosial yang dapat digunakan yaitu aplikasi mobile yang mendukung pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada empat sub bab yang berkaitan dengan pendidikan cinta tanah air dalam kitab *at-tahliyyah wa*

at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb karya Sayyid Muhammad, peneliti memberikan saran yaitu untuk pendidik sebaiknya juga menggunakan kitab *at-tahliyyah wa at-targīb fī at-tarbiyyah wa at-tahzīb* karya Sayyid Muhammad sebagai referensi pendidikan karakter, khususnya cinta tanah air, dikarenakan di dalam penjelasannya menggunakan bahasa yang seerhana dan mudah dipahami. Untuk para orang tua di luar sana hendaknya lebih berhati-hati dalam mendidik anak-anaknya, sebab pentingnya pendidikan cinta tanah air di masa kecil.

C. Penutup

Puji Syukur kehadirat Allah atas segala karunia, nikmat, ramhat, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulisan skripsi ini alhamdulillah terselesaikan. Meskipun sudah terselesaikan dari skripsi ini, namun masih saja ada kekurangan serta kelemahan. Oleh sebab itu, masih perlunya saran dan kritik dari para pembaca. Betapapun pahit saran kritik para pembaca pada skripsi ini, saya sangat berterima kasih untuk itu demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca siapapun itu, khususnya dalam dalam meningkatkan karakter cinta tanah air dan semua pihak yang terkait.

Purwokerto, 23 Juni 2022

Peneliti,



Dewi Asiyah

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr Ibn Abi Syaibah. 1997. *Musnad Abi Syaibah* dalam "Riyad: Dar al-Watani. Jilid 2".
- Afandi. 2013. *Model dan metode pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Al- Buthy, *op. Cit.*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arismanto. 2003. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ar-Ramadi, Amani. 2015. *Menanamkan Iman Pada Anak*. Jakarta Timur: Istanbul.
- Atika, Nur. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air dalam "Jurnal Mimbar Ilmu. Vol.24.1".
- Bakri, Werdiningsih. *Membumikan*.
- Choirul, Mahfud. 2014. The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an dalam " Jurnal Episteme Vol. 9. No. 2"
- Daryanto, Suryantri, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, Suryatri, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Gava Media.
- DEPAG RI. 1989. *al-Qur'an terjemahan*. Semarang: Toha Putra.

Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.

Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

Faqiddiyah, N. 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/7318/2/BAB%20i.pdf> , diakses 03 April 2021.

Gulen, M. Fethullah. 2011. *Cinta dan Toelransi*. Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing.

Hasan Muhammad. 2020. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab At-Tahliyyah Wa At-Targīb Fi At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb Karya Sayyid Muhammad. *Skripsi*.

<http://cnbcindonesia.com>, diakses 12 Juni 2021.

http://etheses.uin-malang.ac.id/1549/7/11520014_Bab_3.pdf, diakses 30 Maret 2021.

<http://jateng.tribunnews.com>, diakses 7 Juni 2021.

<http://liputan6.com>, diakses 7 Juni 2021.

<http://medcom.id>, diakses 21 Juni 2022.

<http://tirti.id>, diakses 12 Juni 2021.

<http://toswari.staff.gunadarma.ac.id>, diakses 30 Juni 2021.

<http://www.duniadosen.com/data-penelitian/>, diakses 10 Mei 2022.

Huda, Nailul. 2018. *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air!*. Lirboyo: Santri Salaf Press.

Husein H, Internalisasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Media Pembelajaran dalam “Jurnal Kalimantan”.

Ibn Hajar al-'Asyqalani. *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari* dalam "Kitab jilid 30"

Kusno, d. 2015. *Arartikel*. (<http://khazanah.ump.ac.id>.)

Kusuma, Wijaya. 2017. *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia.

Lismijar. Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam dalam "Jurnal"

Lufaefi. 2020. *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*. Serang: The Nuansa Publishing Yayasan Humaniora KH.

M. Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia

Mahrus. 2015. Implementasi Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini..., dalam "Jurnal Fenomena. Vol. 14".

Marzuki. 2011. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Pendidikan Karakter; Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

Muhammad, Sayyid. Tanpa tahun. *At-Taḥliyyah Wa At-Targīb Fī At-Tarbiyyah Wa At-Tahzīb*. Surabaya: Al miftah.

Mujib, Abdul. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam, Tradisi dan Meliniu Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Klaimah.

Mutmainnah, Robingatul. 2013. *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta.

Najieh, Ahmad. *Terjemah Attahliyyah Wattarargīb Pedoman Akhlak Mulia*. Surabaya: THULUS HARAPAN.

Ni'mah, Khaizatun. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanqihul Qoul al Hastist Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Nofiaturrahmah. 2014. Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren dalam “Jurnal Pendidikan Islam. Vol. XI”.
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi Rofiq. 2017. Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam “Jurnal Studi Islam” Vol. XII. No. 2.
- Nurulaini. 2013. “Konsep Pergaulan Yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi Analisis Kitab At-Taḥliyyah wat-Targīb fi At-Tarbiyyah wat-Tahzīb), *Skripsi*.
- Pratomo. 2018. Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Thaun Pelajaran 2017/2018 dalam “Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 30”.
- Sahidin. 2012. http://eprints.walisongo.ac.id/581/3/083111060_Bab3.pdf, diakses 03 Januari 2021.
- Sandra, Rony dkk. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Panduan Operasional untuk Pembelajaran Online dan diengkapi Implementasi pada Mapel PAI dan BP*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Menabur Pesan Illahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solihah, Bahiyah. 2015. “Konsep Cinta Taah Air Perspektif Ath-thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syarif Hidayatullah.
- Sufyan, Anang. 2019. “Konsep Pendidikan Nasionalisme Religius Perspektif Ir. Soekarno”, *Skripsi*.

- Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. 2017. *Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani Terjemah At Tahliyah Wattarhib*. Surabaya: AL MIFTAH.
- Toto, Sudarso. 2006. *Bung Karno, Islam, Pancasila, dan NKRI*. Jakarta: KNRI.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Republik Indonesia tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. 2010. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Asnawir, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Uswatun. 2016. Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah dalam “Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah. Vol 7”.
- Wibawani, Wahyudi. 2021. Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme dalam "Jurnal Pertahanan dan Bela Negara. Vol. 11. No. 1".
- Widastuti. Kosep Cinta Tanah Air di kalangan Mahasiswa dalam “Jurnal Universitas Darma Persada”.
- Wijaya. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter berbasis media Sosial dalam “Jurnal Makasar”.
- Yatiman. *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Blangko Pengajuan Judul Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dewi Asiyah
2. NIM : 1717402059
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Semester : VII
5. Penasehat Akademik : Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.
6. IPK (sementara) : 3.60

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR
DALAM PEMBELAJARAN KITAB AL-TAHLIYYAH AL-TARGHIB FI AL-TARBIYAH WA AL-
TAHZIB

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.
2. Dr. Subur M. Ag.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Purwokerto, 13 Januari 2021
Yang mengajukan,

Dewi Asiyah
NIM.1717402059



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 13 Januari 2021

No. Revisi : 0

2. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : B. 181 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/ I /2021**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : c. Hasil sidang judul proposal skripsi **Jurusan PAI** pada tanggal **30 Januari 2021**
:1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Padatanggal : 30 Januari 2021



Dekan,
Drs. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

- Tembusan** :
1. Rektor IAIN Purwokerto
 2. Kabiro AUAK
 3. Wadep 1
 4. Kajur PAI
 5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.181
Tanggal Terbit : 30-01-2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Lampiran SK 1 Dekan FTIK Nomor : B. 181 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/I /2021

DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN MAHASISWA BIMBINGAN

NO	NAMA PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	NIM
1	M.Ajib Hermawan, M.S.I.	Khotifah	1717402019
2	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	Dewi Ningsih	1717402143
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.	Ihfa Kumalasari	1717402197
4	Dr. Suparjo, S.Ag, M.A	Hartini	1717402072
5	Dr. Ali Muhdi, M.S.I	Ega Noval Eka Saputra	1717402186
6	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.	Bagus Likurnianto	1717402056
7	Muhammad Nurhalim, M.Pd.	Widya Larasati	1717402043
8	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.	Nur Roudlotul Jannah	1717402027
9	Dr. Subur M. Ag.	Dewi Asiyah	1717402059
10	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	Ismawati	1717402230



Purwokerto, 30 Januari 2021

Dekan,

Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.181
Tanggal Terbit : 30-01-2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Lampiran SK 2 Dekan FTIK Nomor : B. 181/In.17/D.FTIK/PP.00.9/ I /2021

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	NIM	JUDUL
1	Khotifah	1717402019	Problematika Pembelajaran Akhlak di Era Pandemi Covid 19 di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas
2	Dewi Ningsih	1717402143	Efektifitas Penambahan Jam Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 04 SATAP Cimanggu Cilacap
3	Ihfa Kumalasari	1717402197	Konsep Pendidikan Humanisme Religius Perespektif Abdurrahman Mas'ud dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0
4	Hartini	1717402072	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kejawan Adat Kematian di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas
5	Ega Noval Eka Saputra	1717402186	Nilai-nilai Pendidikan Tauhid bagi Anak dalam Buku Salahnya Kodok Karya Mohammad Fauzil Adhim
6	Bagus Likurnianto	1717402056	Konsep Pendidikan Tauhid dalam Sya'ir "Tulung Matulung" Karya Syekh Makhdum Khusein
7	Widya Larasati	1717402043	Pendidikan Islam Inklusif dalam Buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan
8	Nur Roudlotul Jannah	1717402027	Pendidikan Islam Moderat dalam Buku Wasathiyah Karya M. Quraish Shihab
9	Dewi Asiyah	1717402059	Konsep Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Kitab Al-Tahliyyah Al-Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib
10	Ismawati	1717402230	Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak pada Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumai



Purwokerto, 30 Januari 2021
Dekan,

Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.181
Tanggal Terbit : 30-01-2021
No. Revisi :

3. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. E. 1070 /In.17/FTIK.PAI/PP.00.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/PAI (Pendidikan Agama Islam) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB AL-TAHLIYYAH WA AL-TARGHIB FI AL-TARBIYAH WA AL-TAHZIB

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dewi Asiyah
NIM : 1717402059
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : FTIK/ PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 6 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 2003121003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 2015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0

4. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Selasa, 6 Juli 2021
 2. Waktu : 09:00-selesai WIB
 3. Nama : Dewi Asiyah
 4. NIM : 1717402059
 5. Semester : VIII
 6. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
 7. Tahun Akademik : 2021
 8. Tempat : Di rumah
- Dengan peserta seminar sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1717402011	Io Yanuar	2017	1. 
2	1717402090	Achsanul Umar	2017	2. 
3	1717402224	Wahyu Ginanjar	2017	3. 
4	1717402098	Eti Yuliana	2017	4. 
5	1717402253	Suci Murniti	2017	5. 



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

6	1717402218	Zuhriyatul Khoeriyah	2017		6.
7	1717402162	Nurkhaffah	2017	7.	
8	1717402143	Dewi Ningsih	2017		8.
9	1717402228	Imas Safitri	2017	9.	
10	1717402240	Nur Isnaeni Mukaromah	2017		10.
11	1717402103	Febri Iryanto	2017	11.	
12	1717402059	Dewi Asiyah	2017		12.

Purwokerto, 07 Juli 2021

 Ketua Jurusan Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19724104 2003121003	 Dosen Pembimbing Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 1993031005	 Penguji Mawi Khusni Albar, M.Pd.I NIP. 19830208 2015031001
--	--	--



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0

5. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dewi Asiyah
NIM : 1717402059
Semester : X
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM
KITAB AT-TAHLIYA WA AT-TARGHIB FI
AT-TARBIYAH WA AT-TAHDZIB

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi M.Si.
NIP.196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. Subur M.Ag.
NIP.196703071993031005

6. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dewi Asiyah
 No Induk : 1717402059
 Fakultas/Jurusan : PAI / PAI
 Pembimbing : Dr. Subur, M. Ag
 Nama Judul : KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB AL-TAHLIYYAH AL-TARGHIB FI AL-TARBIYAH WA AL-TAHZIB

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 27 Mei 2021	Bimbingan mengenai judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, objek penelitian, & rancangan kerangka skripsi.		
2.	Selasa, 29 Juni 2021	Revisi definisi operasional, Pencana kerangka skripsi		
3.	Rabu, 30 Juni 2021	Bimbingan mengenai revisi ketiga proposal skripsi		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : diisi tanggal
 No. Revisi : 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id




Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 30 Juni 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 1993031005

IAIN.PWT/PTIK/05.02
Tanggal Terbit : disini tanggal
No. Revisi : 0



7. Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Asiyah No. Induk : 1717402059 Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI Pembimbing : Dr. Subur M.Ag Nama Judul : KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB AL – TARGHIB FI AL – TARBIAH WA AL – TAHZIB		Materi Bimbingan	
No	Hari / Tanggal		Tanda Tangan
1	Rabu / 27 Oktober 2021	Bimbingan pertama skripsi	<i>PA</i>
2	Senin / 29 November 2021	Revisi bimbingan skripsi 1	<i>PA</i>
3	Jumat / Januari 2022		<i>PA</i>
4	Kamis / 28/4/2022		<i>PA</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing : *PA*
Dr. Subur M.Ag.
 NIP. 19670307 1993031005

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>hari tanggal</i>
No. Revisi : 0





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Dewi Asiyah
No. Induk : 1717402059
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
Pembimbing : Dr. Subur M.Ag.
Nama Judul : KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB AT-TARHIB FI AT-TARBIYAH WA AT-TAHZIB

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Rabu/11 Mei 2022	Revisi skripsi dan acc skripsi		
6.	Rabu/11 Mei 2022			
7.	Rabu/11 Mei 2022			
8.	Rabu/11 Mei 2022			

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 9 Mei 2022
Dosen-Pembimbing

Dr. Subur M.Ag.
NIP.196703071993031005

8. Berita Acara Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

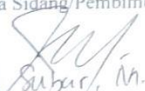
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH


Nama : Dewi Asiyah
NIM : 1717402059
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 25 Mei 2022
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB FI AT-TARBIYAH WA AT-TAHDZIB

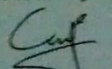
Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS** dengan nilai 83 / A-

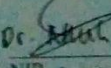
CATATAN:
- Kelemahan dokumen telah di lengkapi.
- Konsep Cinta tanah air dari kitab AT-Tahliah. di deskripsikan dengan konsep cinta tanah air. Menekankan secara umum.
- Tesis skripsi telah di rapihkan / dipindai.
- Kertas - kertas tidak ada nomor urut. Ganti spanduk awal, paper Negeri Ulin Indonesia dll. pada di condurakan.
- Konsep pendidikan Cinta tanah air: Tujuan, metode, evaluasi. Abstrak di lengkapi.

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi : Maksimal 1 Bulan 1,5 Bulan 2 Bulan

Purwokerto, 25 Mei 2022
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. Subur, M. Ag.
NIP. 156703071993031005

Penguji Utama

Dr. M. N. H. H. M. Ag.
NIP. 197911162003121001

Peserta Ujian

Dewi Asiyah
NIM. 1717402059

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. M. N. H. H. M. Ag. MA.
NIP. 19730605200011017

Keterangan: Batas akhir penyelesaian mahasiswa dipilih berdasarkan pertimbangan sidang. Jika melampaui batas akhir sebagaimana di atas maka hasil ujian akan dibatalkan dan mahasiswa wajib munaqosyah ulang.

9. Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7496/05/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEWI ASİYAH
NIM : 1717402059

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 77
Tartil : 75
Imla` : 70
Praktek : 75
Nilai Tahfidz : 75



Purwokerto, 05 Mei 2020



ValidationCode

10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفي، ٥٣١٢٦ بورنوكرتو، ج.أ، بورنوكرتو رقم، شارع جنيدل أحمددياني، رقم،

الشهادة
الرقم: ١٧/١٧٤٠٢٠٥٩/PP.٠٠٠/٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ديوي عاشية
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٥٩
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٨٥
١٠٠

(جيد جدا)

صوره
صاحبها
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،
الدكتور موزر، الماجستير
رقم الوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥



11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



12. Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3439/XI/2021

Diberikan Kepada:

DEWI ASYIAH
NIM: 1717402059

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 17 Agustus 1999

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	79 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



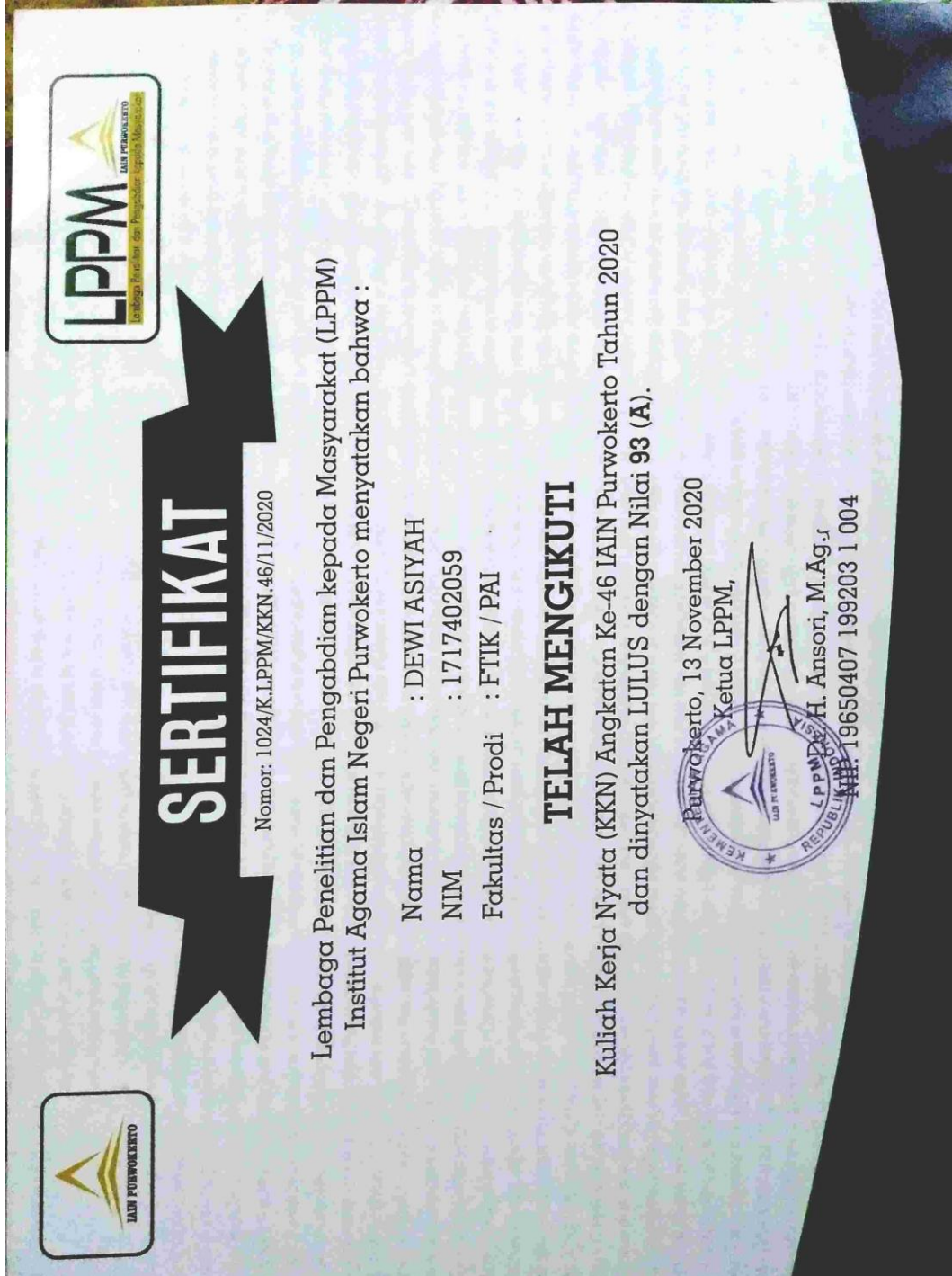
Purwokerto, 21 November 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



13. Sertifikat KKN



14. Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN **No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dewi Asiyah
NIM : 1717402059
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

15. Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1013/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI ASİYAH
NIM : 1717402059
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Mei 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap : Dewi Asiyah
2. NIM : 1717402059
3. Tempat/Tgl.Lahir : Kebumen, 17 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Desa Jatinegara RT 04 RW 02, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Budi Sutoto
6. Nama Ibu : Nur Khasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Jatinegara, 2013
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri Gombong, 2015
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Gombong, 2017
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohis Miftahul 'Ulum SMA Negeri 1 Gombong
2. Dewan Pramuka SMA Negeri 1 Gombong
Purwokerto, 11 Mei 2022


Dewi Asiyah
NIM. 1717402059